



**SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

FADHILA AYU RIZA
NIM. 3.11.5.3.122

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

FADHILA AYU RIZA
NIM: 3.11.5.3.122

PEMBIMBING I

Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

PEMBIMBING II *Acc Skripsi*

Zulkifli Nasution, MA
NIB. 1100000104

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Fadhila Ayu Riza
 NIM : 31.15.3.122
 Fakultas/Prodi : FITK/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan.
 Pembimbing I : Dr.H.Hasan Matsum,M.Ag
 Pembimbing II : Zulkifli Nasution,MA
 Email : Fadhilaayuriza45@gmail.com

Kata Kunci : Sistem Pendidikan Islam

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1). Bentuk Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, 2). Penerapan Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, 3). faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat dilihat dan diamati dari beberapa subjek penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa pada Ma'had AL-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan telah menerapkan sistem pendidikan Islam, adapun bentuk sistemnya ialah Uswatun Hasanah atau tauladan yang baik dari satu figur yang bisa dijadikan tauladan dan untuk penerapannya dibuatnya *reward* yaitu pemberian hadiah untuk Mahasiswa/Mahasantri yang berprestasi dan sebaliknya adanya *panishment* atau hukuman seperti menghafal ayat al-Qur'an yang dipilhkan, untuk pelanggaran atas kebijakan-kebijakan yang diberlakukan di Ma'had, adapun faktor pendukung Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara ialah Rektor UIN-SU memberikan dukungan yang sangat besar untuk trealisasinya Ma'had Al-Jamiah UIN-SU yang sesuai dengan visi misi yang diharapkan, faktor penghambatnya ialah kurangnya SDM.

Pembimbing I,

Dr.H.Hasan Matsum,M.Ag
 NIP.19690925 200801 1 014

2020.10.23 05:27

Medan, Oktober 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Fadhila Ayu Riza

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Fadhila Ayu Riza

NIM : 31.15.3.122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag
NIP.19690925 200801 1 014

Pembimbing II



Zulkifli Nasution, MA
NIB.1100000104

2020.10.23 05:30

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Fadhila Ayu Riza
Nim : 31.15.3.122
Tempat Tanggal Lahir : Lawe Loning Aman, 15 Maret 1998
Jur/ Program Studi : PAI-3/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah
UIN Sumatera Utara Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Oktober 2019

Yang membuat Pernyataan



Fadhila Ayu Riza
NIM. 31.15.3.122

2020.10.23 05:29

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sistem.....	10
B. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
C. Pengertian Sistem Pendidikan Islam.....	20
D. Komponen Sistem Pendidikan Islam	
1. Tujuan Pendidikan Islam.....	23
2. Kurikulum.....	26
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.....	27
4. Hakikat Pendidik.....	32
5. Hakikat Peserta Didik.....	33
E. Penelitian Yang Relevan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Pejaminan Keabsahan Data.....	44

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara.....	48
2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara.....	49
3. Sarana dan prasarana Pendidikan	50
4. Sruktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara.....	53
5. Bentuk Program.....	54
6. Data Statistik Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU.....	56
B. Temuan Khusus	
1. Bentuk sistem pendidikan Islam.....	57
2. Penerapan sistem pendidikan Islam.....	61
3. Faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan Islam.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTKA.....	71
---------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sistem Pendidikan Islam Di Ma’had Al-Jami’ah Uin Sumatera Utara Uin-Su”**.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Sholallahu ‘Alaihi Wassalam. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN SU. Dan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.A. selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ustadz Dr.H.Hasan Matsum,M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan pengetahuan dan pengalaman yang banyak, memotivasi serta memberikan dukungan yang besar hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ustadz Zulkifli Nasution,MA, selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan memotivasi penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi ini sehingga dengan dukungan beliau yang besar skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orangtua saya, Ayahanda Masfar Siahaan dan Ibunda Siti Rasinah Sinulingga, serta Abang-abang saya Guntur Gunawan, Dedi Usmadi, dan Fauzi Hudawi yang tak pernah lelah mendoakan saya dan banyak memberikan dorongan baik dari segi moril maupun material untuk segera menyelesaikan pendidikan di strata satu ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Pimpinan perpustakaan UIN Sumatera Utara, pimpinan perpustakaan FITK, dan juga Pimpinan perpustakaan Daerah beserta karyawan yang telah memberikan bantuan berupa peminjaman buku-buku dalam rangka penyusunan skripsi.

9. Ustadz Dr. Harun Al Rasyid, MA, selaku mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara.
10. Ukhty Riyah Shibha Nasution, S.Pd juga Ukhty Lisa Kartika, sebagai musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, yang telah bersedia memberikan waktu dan bantuan bagi penulis dalam penelitian.
11. Sahabat-sahabatku Ilda Astidawati Sihombing, Mutia Munthe, Ainul Muslim, Ishaq Hasibuan, Eka Suryani, Cindi Rantika, Ukhty Rahmi Azmami, Putri Prihatini Nasa, Fitriyatul Jannah yang telah memberikan dorongan baik dari segi moril maupun spiritual dan terkadang juga pernah penulis repotkan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Rekan-rekan sejawat PAI-3 stambuk 2015 ku yang ikut berpartisipasi dalam memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
13. Sahabat Syurgaku MX2C MAS Hidayatullah yang selalu mendukung lewat canda dan tawa mereka untuk segera merampungkan gelar sarjana ini, semoga Allah selalu melindungi kita semua.
14. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motivasi dan sumbangsihnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala bimbingan, arahan, bantuan, dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dan mendapat balasan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Fadhila Ayu Riza
NIM. 31153122

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah.....	49
Tabel 4.2 Bentuk Program Ma'had Al-Jami'ah.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa/Mahasantri Dan Pengajar Di Ma'had Al-Jami'ah.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peralihan Sistem dari Institut Agama Islam Negeri menjadi sebuah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) berlandaskan peraturan presiden (Perpres) No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden ke-6 Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) diwujudkan atas dasar antusiasme untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan yang ingin dicapai demi meningkatkan dan megembangkan kualitas pendidikan dengan *wider mandate* (mandat yang lebih luas) di berbagai bidang di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.

Memasuki abad ke-2, rintangan yang dihadapi oleh Universitas tidaklah mudah, terjadi Perubahan-perubahan dunia yang sangat cepat telah memasuki revolusi industri 4,0 secara global. Sehingga pentingnya setiap lulusan atau alumni perguruan tinggi (PT) Islam menjalankan tiga agenda utama agar tetap mampu bertahan dan mengikuti fenomena *disruptive innovation*. Adapun agenda yang dimaksudkan yaitu *pertama*, penguasaan terhadap informasi dan teknologi, *kedua*, pengembangan jiwa *enterpreneurship* dan *ketiga*, menjadi lulusan yang mempunya keimanan tinggi dan akhlak mulia.

Oleh karena itu mahasiswa merupakan satu kelompok agen perubahan yang terpuji sesuai dengan firman Allah di dalam QS.Al-Mujadalah :11, karena ia merupakan kelompok penerang ditengah kegelapan yang dibutuhkan diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan ilmu pengetahuannya tersebut,

Sebagaimana Firman Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dalam QS al-Taubah:122 yakni:

﴿ وَمَا كَانَتِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semua ke medan perang, mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri.

Dalam konteks tersebut, pada t

tahun 2011 didirikan Mahad Al-Jami'ah oleh lembaga perguruan tinggi universitas islam negeri sumatera utara (UIN-SU) medan yang bertujuan memfasilitasi mahasiswa UIN-SU dalam meningkatkan nilai nilai akhlakul karimah dan pemahaman bahasa asing. Berdiri kokoh dengan visi “Membentuk pribadi muslimah yang berakhlak Karimah dan kemampuan dasar-dasar berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Inggris).” .

Ma'had Al-Jami'ah merupakan perwujudan pengaplikasian model pesantren dalam lingkungan mahasiswa. Dikarenakan dinamika kehidupan sosial di era industri 4,0 yang terjadi secara global telah menghadapi perubahan yang meningkat, sejalan dari perubahan teknologi tersebut akhirnya berdampak pada sistem tata nilai keagamaan dan sosial.

Maka dari itu diharapkan dengan berdirinya Ma'had Al-Jami'ah tersebut, mampu melahirkan seorang panutan ditengah masyarakat yakni seorang alim, yang sedianya bisa dilahirkan oleh prodi Agama Islam di UIN. Ulama adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam bidang keilmuan khususnya dalam aspek keagamaan serta dapat berbaur dalam masyarakat hingga dapat dijadikan *uswatun hasanah* dikarenakan memiliki kepribadiannya tersebut. Kementerian agama (Kemenag) telah memberi kepercayaan penuh kepada Ma'had Al-Jami'ah untuk melahirkan ulama-ulama yang kini sangat langka adanya.

Untuk mewujudkan cita-cita dalam melahirkan panutan umat yang diharapkan tersebut agar mampu berperan aktif di dalam lingkungan masyarakat yang sesuai dengan tri darma perguruan tinggi dan juga visi misi universitas, maka pihak universitas mendukung untuk mendirikan Ma'had Al-Jami'ah sebagai kelanjutan dari sistem pemondoan tingkat madrasah untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pematapan untuk membentuk kepribadian mahasiswa.

Didirikannya Ma'had Al-Jami'ah difungsikan sebagai tempat pembinaan intelektual seperti diadakan nya kegiatan belajar bahasan Arab dan belajar bahasa Inggris, pembinaan keagamaan seperti pembinaan Al-Qur'an yang kegiatannya antara lain, belajar tahsinul Al-Qur'an juga tahfizul Al-Qur'an, dan terdapat pula pembinaan mental seperti *public speaking* yang mana untuk berlatih percaya diri ketika berbicara di depan umum, dan semua kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk menyelaraskan visi misi UIN SU yang ada.

Sebuah pendidikan tidaklah akan bisa berjalan efektif jika hanya pelaksanaan pengembangan ilmu saja yang diterapkan tanpa mengikutsertakan

pembinaan moral di dalamnya, maka dari itu bidang pendidikan harus bisa menyelaraskan hubungan antara ilmu, iman dan amal sholeh. Selaras dengan hal tersebut dari pandangan segi keilmuan juga dapat dilihat bahwasannya pendidikan tidaklah cukup hanya dibangun melalui pembelajaran formal di dalam ruangan-ruangan kelas saja, lebih dari itu diharapkan adanya suatu wadah akademik yang mampu memberikan ruang gerak bagi pembinaan akal dan moral, sehingga mendukung perkembangan intelektual dan spiritualitas para mahasiswa.

kenapa harus terbentuknya satu program di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU secara sistematis? alasannya antara lain yakni: pertama, menjawab tuntutan-tuntutan yang ada di era globalisasi ini untuk melahirkan satu figur tauladan yang dapat dijadikan contoh di tengah masyarakat. Lulusan tersebut diharapkan memiliki kemampuan keilmuan keislaman serta mengerti ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan, memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menjawab dan memecahkan berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul di era globalisasi saat ini.

Kedua, sangat minimnya kemampuan dan keilmuan mahasiswa yang masuk UIN Sumatera Utara khususnya dalam bidang ilmu keagamaan seperti ketika penulis mengoberservasi di dalam ruang perkuliahan masih saja ada sebahagian dari mahasiswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Quran dan berbahasa Arab juga Inggris. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami juga menguasai ilmu-ilmu keislaman maupun umum pada jejang pendidikan Starata Satu di UIN Sumatera Utara.

Dikarenakan mahasiswa merupakan garda gerakan reformasi, calon pemimpin dan *the agent of change*, secara umum mereka akan dihadapkan pada

beberapa tantangan diantaranya. Pertama, tantangan dalam bidang keilmuan berupa kompetensi keilmuan yang sangat dahsyat dan bersifat global sehingga menyebabkan mereka tidak cukup bermodalkan *alif, ba, ta* saja. Kedua, tantangan dalam bidang kelembagaan, sebab berhadapan dengan kemodernan dunia perguruan tinggi banyak, jika bukannya semua, menghadapi kesulitan merumuskan visi, misi dan strategi pendidikannya. Ketiga, tantangan perubahan sosial, sebab mereka merupakan suluh atau penerang oleh banyak komunitas di sekitarnya, karena banyak anggota masyarakat yang gamang meghadap masa depannya. Keempat, tantangan moralitas. Tanpa menutupi kenyataan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak tahan uji dari sudut moral. Seperti yang pernah diungkapkan oleh *Roose Poole* bahwa “banyak manusia yang ingin menegakkan moral, tetapi mereka sendiri yang membuat mustahil penegakan moral itu.”¹

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, baik pada internal mahasiswa maupun problematika masyarakat, sudah barang tentu sangat dibutuhkan sekelompok orang atau wadah yang memiliki dua kemampuan khusus. Pertama, mampu mengidentifikasi secara tepat dan cepat masalah-masalah baru yang dihadapi masyarakat, kemudian menganalisisnya. Kedua, berdasarkan analisis yang mereka lakukan, mengisi manusia modern tersebut dengan spiritualisme keagamaan.

Akan tetapi, dalam melakukan fungsi analisisnya dan pengisian itu diperlukan dua syarat mutlak bagi setiap mahasiswa. Pertama, pengetahuan agama yang dalam, rasional, dan menyejukkan. Kedua, kedekatannya kepada Allah.

¹ Rose Poole, *Morality and Modernity* (London: Ruotledge,1991)

Hanya dengan kedekatan kepada Allah lah gagasan-gagasan mahasiswa dapat dijalankan secara efektif dan memberi pencerahan kepada masyarakat.

Analisis di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa, sehubungan dengan persoalan masa mendatang itu, memiliki tiga tugas sekaligus, pertama, penguasaan ilmu secara sungguh-sungguh. Kedua, membangun spiritualisme dalam dirinya dan ketiga, membangun spiritualisme dalam masyarakatnya. Untuk ketiga tugasnya ini, setiap mahasiswa, paling tidak menurut Murthada Muthahari, harus dibekali dua hal sebagai berikut.

1. Keharusan memiliki pengetahuan yang benar tentang agama dan ajarannya yang hakiki, sebagai filsafat sosial dan ideologi pergerakan, sistem pemikiran dan keyakinan yang konstruktif, komprehensif, dan mampu menjadi pendorong untuk kebahagiaan.
2. Keharusan memiliki pengetahuan kondisi zaman dan tuntutan-tuntutannya, serta kesanggupannya membedakan hal-hal yang muncul dalam perkembangan keilmuan dan industri, dari fenomena-fenomena yang meyimang dan menjadi sebab lahirnya kerusakan dan kemerosotan.²

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya, bahwasannya Ma'had Al-Jami'ah memiliki keunggulan seperti setiap semester Mahad Al-Jami'ah melakukan kegiatan Refresher dengan tujuan merefresh kembali semangat mahasiswi untuk mengikuti program di Ma'had kedepannya, salah satu contoh refresher yang diadakan seperti

² Murthada Muthahari, Islam Menjawab Tuntutan Zaman, Terejemahan, (Bandung: Yayasan Muthahari dan Mizan 1993) h.9

Qur'ani Camp (Camping yang bernuansa Al-Qur'an), Ma'had Al-Jami'ah juga memiliki program-program yang menambah wawasan keislaman seperti belajar bahasa Arab dan Inggris setiap malam senin sampai malam jum'at setelah sholat isya, tahfidz dan tahsin yang diadakan setelah sholat shubuh dan tadarus al-Quran yang diadakan setelah sholat maghrib, muhadhoroh/*public speaking* dengan tema-tema keislaman yang diadakan setiap malam sabtu, juga pemberian motivasi oleh musyrifah setiap malam senin.

Namun di antara keunggulan yang ada, masih saja ada sedikit mahasiswi yang harus dingatkan untuk sholat berjamaah, dan mengikuti program-program yang dilaksanakan di Ma'had, juga masih adanya sedikit mahasiswa yang kurang faham tentang batasan aurat terhadap sesama jenis maupun lawan jenis, misalnya ketika keluar dari asrama banyak mahasantri yang tidak menggunakan kaus kaki, seperti yang kita ketahui kaki merupakan bagian dari aurat yang wajib ditutupi bagi wanita, juga kurangnya budaya menyebarkan salam dikalangan mahasiswi itu sendiri.

Setiap mahasiswa selaku bagian penting dari komponen intelektual hendaknya dibekali pendidikan agama yang rasional, mendalam, dan menyejukkan. Sebab itulah pihak UIN sangat membutuhkan lembaga-lembaga non formal yang membantu mahasiswa menyelaraskan visi misi UINSU terhadap tri darma perguruan tinggi dan ini juga dirasakan di berbagai perguruan tinggi di luar, dari pengamatan yang peneliti lakukan UIN-SU memerlukan Ma'had Al-Jami'ah dengan tujuan menyelaraskan visi misi UIN-SU terhadap tri darma perguruan tinggi. Berdasarkan pemikiran tersebut saya tertarik melakukan penelitian

**“SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI MA’HAD AL-JAMI’AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana bentuk sistem pendidikan Islam di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Medan?
2. Bagaimana penerapan sistem pendidikan Islam di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk sistem pendidikan Islam di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Medan
2. Untuk mengetahui penerapan sistem pendidikan Islam di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Medan?
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Medan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi atau bahan pembanding pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkenaan tentang sistem pendidikan islam di ma'had.
- b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang penelitian sistem pendidikan islam di ma'had.
- c. Sebagai bahan masukan ilmiah bagi Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU tentang sistem pendidikan islam di ma'had.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung tentang sistem pendidikan islam di ma'had.
- b. Untuk ma'had, sebagai bahan evaluasi bagi pihak ma'had tentang sistem pendidikan islam di ma'had.
- c. Untuk Mudir, sebagai bahan masukan bagi Mudir agar mempertimbangkan meningkatkan sistem pendidikan islam di ma'had.

BAB II

KAJIAN TEORI

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

A. PENGERTIAN SISTEM

Pengetian sistem berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara atau bisa juga diartikan komponen-komponen yang saling terkait yang tersusun secara sistematis dari berbagai pandangan baik itu teori, asas dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu.³

Sistem dari segi istilah berasal dari bahasa Yunani yakni *System* yang berarti keterkaitan fungsional yang sistematis antara unit-unit atau komponen-komponen. Muhammad Arifin mengemukakan bahwasannya sistem merupakan suatu keseluruhan yang tersusun secara sistematis dari beberapa komponen, dan juga ikatan yang berjalan diantara kesatuan atau susunan secara teratur. Sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang bekerja secara individu atau juga berkelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Jadi dari pengertian diatas dapat disartikan bahwasannya sistem itu mengandung arti unsur-unsur yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang bekerja secara individu maupun berkelompok untuk mencapai tujuan. Rumusan lain menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan

³ Armai Arief, *Imu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 2002 (Jakarta : Ciputat Pers) h.69

berbagai komponen yang berinteraksi satu dengan lainnya membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang nyata.⁴

Menurut Zahri Idris dalam mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen yang didalamnya terdapat sumber yang mempunyai beberapa hubungan yang fungsional yang saling mendukung untuk menghasilkan satu karya. Sebagai contoh tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen, antara lain otak, urat-urat, darah, syaraf dan tulang-tulang. Setiap komponen tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda dan satu sama lain saling berkait sehingga terbentuk suatu kesatuan yang hidup. Dengan kata lain semua komponen itu berinteraksi sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana Firman Allah Subhanallahu Wa Ta'ala di dalam QS.Luqman:13 yakni

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS.Luqman:13)

Di dalam tafsir Al-Misbah karang M.Quraish Shihab mengenai surah Luqman ayat 13 di atas dalam artian bahwasannya pengamalan hikmah itu oleh Luqman serta pelestariannya kepada anaknya, ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu kepada Nabi Muhammad Sholallahu ‘Alaihi Wassalam,

⁴ Railwan Nasir, *Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal*, 2005 (Jogjakarta : Pustaka Pelajar) h.27

atau siapa saja diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain. Dan sesungguhnya syirik, yakni mempersekutukan Allah adalah kedzoliman yang sangat besar. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Kata (عظه) *ya'izhuhu* terambil dari kata (و عظه) *wa'zh* mengandung beberapa makna yaitu pertama, nasihat menyangkut berbagai kebaikan dengan metode lebih menyentuh perasaan. Kedua, diartikan sebagai ucapan yang di dalamnya mengandung peringatan. Dari penyebutan kata ini sesudah kata “dia berkata” bisa kita ambil pelajaran bahwasannya dalam menyampaikan nasihat hendaklah disampaikan dengan kata-kata yang lembut dan santun juga dengan penuh kasih sayanag agar orang lain bisa dengan mudah menerima apa yang kita sampaikan sebagaimana pelajaran yang kita dapat dari panggilan mesra seorang Luqman terhadap anaknya. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari betuk kata kerja masa kini dan akan datang pada kata (يعظه) *ya'izhuhu*.

Kata (بنى) *bunayya* merupakan sebuah betuk yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah (ابنى) *ibny* dari kata (بن) *ibn* yakni anak lelaki. makna tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini, dapat kita artikan bahwasannya ketika kita memberikan pelajaran atau memberikan pendidikan khususnya kepada peserta didik hendaknya kita menerapkan metode yang digunakan Luqman kepada anaknya yakni didasari oleh kasih sayang.⁵

⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.296-298

Ayat 13 surah Luqman di atas, manakala dipelajari ternyata merupakan sebuah praktek pendidikan di dalam keluarga. Di dalamnya terdapat beberapa komponen pendidikan, seperti : ayah sebagai komponen pendidik (yaitu Luqman), anak sebagai komponen peserta didik (anak Luqman), komponen metode (yaitu pesan yang disampaikan oleh Luqman secara lemah lembut), walau isinya larangan tampak dari teks bahasa tersebut lembut, komponen tujuan (tampak dari keinginan Luqman agar anaknya mentauhidkan/mengesakan Allah saja, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, komponen materi (pesan yang disampaikan Luqman yaitu materi Tauhid (aqidah) dan komponen situasi dan kondisi (saat berlangsungnya proses pendidikan dan keadaan/kualitas semua komponen serta lingkungan).

Menurut Ryan, sistem adalah sejumlah elemen (objek, orang, aktivitas, rekaman, informasi, dll) yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati (dapat dikenal wujudnya).

Sedangkan menurut Sanafiah Faisal istilah sistem menuju kepada totalitas yang bertujuan dan tersusun dari rangkaian unsur dan komponen.

Pada umumnya sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan (*interdependent*) antara satu sama lainnya
2. Berorientasi kepada tujuan (*goal oriented*) yang telah ditetapkan
3. Di dalamnya terdapat peraturan-peraturan tata tertib berbagai kegiatan dan sebagainya

Sistem adalah suatu kesatuan dari komponen-komponen yang masing-masing berdiri sendiri tetapi saling terkait satu dengan yang lain, sehingga terbentuk suatu kebulatan yang utuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen-komponen yang berada didalam sistem pendidikan sangat beragam. Noeng Muhadjir mensistematisasi komponen tersebut dalam tiga kategori, yaitu :

1. Bertolak dari lima unsur dasar pendidikan, meliputi yang memberi, yang menerima, tujuan, cara/jalan, dan konteks positif.
2. Bertolak dari empat komponen pokok pendidikan, meliputi kurikulum, subjek didik, personafikasi, dan konteks belajar mengajar.
3. Bertolak dari tiga fungsi pendidikan, meliputi pendidikan kreatifitas, pendidikan moralitas dan pendidikan produktifitas.

Selanjutnya Ramayulis membagi pula sistem pendidikan tersebut atas empat unsur, yaitu :

1. Kegiatan pendidikan yang meliputi : pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain.
2. Binaan pendidikan, mencakup : jasmani, akal, dan qalbu.
3. Tempat pendidikan, mencakup : rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.
4. Komponen pendidikan mencakup : dasar, tujuan pendidikan, peserta didik, materi, metode, media, dan evaluasi.

Secara umum bahwa pendidikan sebagai suatu sistem dapat diartikan sebagai satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan terlaksananya proses pendidikan secara optimal dan tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai suatu sistem, pendidikan terdiri dari beberapa unsur atau disebut juga dengan

faktor-faktor pendidikan. Adapun faktor-faktor pendidikan adalah pendidikan, anak didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan. Semua faktor atau unsur tersebut tidak bisa dipisahkan, karena salah satu faktor tidak akan berfungsi dengan baik manakala tidak didukung oleh berfungsinya faktor lain dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶

Jadi dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu sistem terdapat unsur-unsur yang dapat dikenali. Dan sistem pendidikan adalah cara yang akan dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pendidikan. Jika pendidikan memiliki kualitas tinggi, maka akan memberikan *output* sumber daya manusia yang mumpuni, tidak hanya pada daya saing sebagai pelaku pembangunan negara, tetapi juga bekarakter sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terkait hal ini, dengan mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas akal, tetapi juga yang berbudi luhur.

Pendidikan secara umum pada dasarnya merupakan kebutuhan primer bagi manusia, baik secara individu maupun sebagai warga negara yang menuju kearah terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

⁶ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Islam)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014) h.21-22

⁷ M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok-pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A Ghani dan Djohar Bahry. (Jakarta : Bulan Bintang, 1987). Cet. VII, Hlm. 20-21

Secara etimologi pendidikan di dalam pendidikan Islam kadang-kadang di sebut At-Taklim. At-Taklim biasanya diterjemahkan penjamuan makan, atau pendidikan sopan santun. Sedangkan masa sekarang populer disebut dengan tarbiyah, karena menurut Athiyah Al Abrasyi, At-Tarbiyah adalah suatu kegiatan mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan

Pendidikan adalah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna dalam etika, sistematika dalam berfikir, memiliki ketajaman dalam intuisi, giat dan berkreasi, serta memiliki toleransi dengan yang lain, berkopetensi memiliki dan mengungkapkan bahasa lisan dan tulis dengan dibekali keterampilan-keterampilan.

“Menurut Athiyah Al Abrasyi sesungguhnya pendidikan Islam terdiri dari prinsip-prinsip (demokrasi), yaitu kebebasan, persamaan, dan kesempatan yang sama dalam pembelajaran dan untuk memperolehnya tidak ada perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, sesungguhnya mencari ilmu bagi mereka merupakan suatu kewajiban dalam bentuk immateri, bukan untuk tujuan materi (kehendak), dan menerima ilmu itu dengan sepenuh hati dan akal mereka, dan mencarinya dengan keinginan yang kuat dari dalam dirinya, dan mereka banyak melakukan perjalanan panjang dan sulit dalam rangka memecahkan masalah-masalah agama”.

Berdasarkan pernyataan Muhammad Athiyah AlAbrasyi di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan Islam yaitu pendidikan yang mampu melahirkan individu yang mempunyai cakrawala berfikir yang luas, mandiri dalam bersikap, serta demokratis, dengan cara memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individu yang menyangkut aspek kognitif dan aspek psikomotorik dengan menitik beratkan pada pengembangan akhlak.

Pendidikan islam tersebut berupaya mengembangkan anak sesuai dengan akal dan bakat dengan bimbingan dan dengan dorongan yang dititik beratkan pada pengembangan akhlak.

Omar Mohammad mendefenisikan pendidikan islam merupakan ikhtiar memperbaiki perangai seseorang dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya melalui proses pendidikan, dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan islam dapat didefenisikan secara fungsional, yaitu pendidikan islam paling tidak terbagi menjadi dua hal yaitu, *pertama*, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam diri sejumlah siswa, atau *kedua*, keseluruhan program dan kegiatan pendidikan atas pandangan serta nilai-nilai islam.⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Muhaimin merumuskan tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam istilah lain

⁸ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Institusi yang Bemutu dan Berdaya saing)*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h.60-61

⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014) h.11-12

sebuah proses pembelajaran pendidikan islam *the ultimate goal* nya tidak hanya menghasilkan peserta didik yang sholih secara individu tetapi juga sholih secara sosial, yang tidak hanya aspek ritualnya yang rajin tetapi juga punya kepekaan sosial yang tinggi.

Pada kongres sedunia II tentang pendidikan islam melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum pendidikan islam tahun 1980, menghasilkan rumusan :

“pendidikan islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (*fantasi*), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup.

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan islam memiliki cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum atau bahkan melebihinya, karena pendidikan islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama yang titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, islam dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.¹⁰

Pendidikan Islam memuat tiga unsur yang mendukung pelaksanaan keberagaman seseorang dalam wilayah *habblumminallah* dan *hambblumminannas*, yaitu (1) pendidikan merupakan usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniah dan rohaniah secara seimbang, (2) usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam yang diarahkan supaya membentuk dan

¹⁰ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Institusi yang Bemutu dan Berdaya saing)*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h.60-61

mencapai kepribadian muslim yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

Menurut prof. H.M. Arifin, M.Ed ilmu pendidikan Islam adalah studi tentang sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik studi secara teoritis maupun praktis.

Achmadi mengatakan bahwasannya ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu yang mengupas tuntas ajaran islam dalam bidang kependidikan dengan cara mentadaburi nilai-nilai keTuhanan dan mempunyai feed back dalam mengkomunikasikannya terhadap apa yang terjadi di dalam bidang pendidikan.

Lain halnya dengan Zakiah Daradjat, beliau mengatakan bahwasannya pendidikan agama Islam merupakan usaha terhadap peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman secara kaffah, menghayati makna tujuan, sehingga dapat mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai satu-satunya tujuan dan pedoman hidup melalui pembinaan juga pengasuhan terhadap anak didik.¹²

Bila pendidikan agama Islam sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan agama Islam berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh

¹¹ Novan Ardy, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.24

¹² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2014*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) H.130

hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.¹³

sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik secara terencana dan terorganisir dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu menumbuhkembangkan semua potensi manusia kearah positif, sesuai dengan syariat yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan baik.

C. PENGERTIAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan Islam sebagai salah satu sistem pendidikan, yang mempunyai unsur –unsur atau bagian, atau sub sistem, yang satu sama lain berintegrasi, bekerja sama, saling dukung mendukung untuk mencapai suatu tujuan bersama. Meskipun sub sistem itu mempunyai fungsi, komponen, prinsip dan mungkin juga dinamika serta mekanisme masing-masing, satu sama lain saling berkaitan membentuk keterpaduan atau satu totalitas yang utuh. Keterpaduan yang begitu erat diantara sub sistem tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan pengaruhnya terhadap proses pengembangan manusia. Perkembangan manusia selalu merupakan hasil kerjasama semua sub sistem tersebut.¹⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah Sholallahu ‘Alaihi Wasallam

¹³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) h.7-8

¹⁴ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011) h.135

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ
 عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, beliau berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Perintahkanlah kepada anak-anakmu shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya.'" (**Hasan Shahih**)

Mengajak isteri dan anak kita untuk melaksanakan sholat di awal waktu, merupakan salah satu perintah dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Allah ‘Azza wa Jalla memerintahkan kita untuk tetap sabar dalam menunaikan kewajiban ini, termasuk sabar dalam mengingatkan isteri dan anak kita untuk tetap menegakkannya. Hadits di atas merupakan bentuk dari sistem pendidikan Islam yang mana di dalamnya memuat tentang komponen-komponen pendidikan seperti materi, metode.

Menurut Muhammad As Said, bahwa sistem pendidikan Islam merupakan sistem menyeluruh (integral) dan memadukan beberapa sub-sub atau unsur-unsurnya yang primer secara menyeluruh, yaitu pendidikan Islam, meliputi aspek-aspek dunia akhirat, jasmani rohani, materi-materi, dan sosial individual. Memadukan atau terpadu, berarti bahwa semua sub sistem keilmuannya, seperti pendidikan seks, pendidikan akhlak, pendidikan akidah, pendidikan yurisprudensi (*fiqh*), pendidikan keterampilan, pendidikan kedokteran, ekonomi, sosiologi,

pendidikan jasmani, semua merupakan satu kesatuan dan bersama-sama menuju tercapainya satu tujuan untuk mewujudkan kepribadian muslim dalam kehidupan masyarakat yang Islami.¹⁵

Sedangkan menurut Hasan Langgulung, sistem pendidikan adalah sesuatu yang tidak berdiri sendiri, untuk melihatnya dibutuhkan informasi yang menyajikan konstruk sosial, politik, dan keagamaan yang terjadi pada masa-masa tertentu sehingga menunjukkan adanya hubungan fungsional dan substansial antara dunia pendidikan dengan keadaan yang terjadi ketika itu.¹⁶

Dari pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pendidikan Islam adalah suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Sistem pendidikan biasanya dipahami sebagai suatu pola yang menyeluruh dari proses pendidikan dalam lembaga-lembaga formal, informal atau non formal yang memindahkan pengetahuan dan kebudayaan serta sejarah manusia yang nantinya mempengaruhi pertumbuhan sosial, spiritual dan intelektual.

Muhammad Qutb sebagaimana dikutip oleh Mujamil, potret buruk umat ini di antaranya disebabkan oleh jauhnya umat dari sistem pendidikan Islam, jauhnya dari kehidupan sosial menurut Islam, dan juga benar-benar jauh meninggalkan kehidupan Islam secara nyata. Ismail Raji al-Faruqi juga berpendapat sama bahwa peran sistem pendidikan Islam sangat urgen dalam mencapai kemajuan umat Islam. Menurut mereka berdua, sistem pendidikan Barat yang sekuler telah banyak mempengaruhi sistem pendidikan Islam. Mujamil

¹⁵ *Ibid*, h.139

¹⁶ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) h.4

selanjutnya menulis bahwa solusi sistem pendidikan yang diharapkan dapat memajukan umat Islam adalah memformatnya ke dalam sistem pendidikan Islam.¹⁷

D. KOMPONEN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

Dalam sistem pendidikan Islam ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dan mutlak adanya antara lain mengenai tujuan dalam pendidikan Islam, kurikulum, materi, metode, sarana dan prasarana, lembaga pendidikan, pendidik dan peserta didik, masing-masing mempunyai tugas dan keterkaitan satu sama lain. Berikut ini beberapa komponen sistem pendidikan, antara lain yaitu :

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Artinya tujuan merupakan kehendak seorang untuk mendapatkan dan memiliki, serta memanfaatkan bagi kebutuhan dirinya sendiri atau untuk orang lain.

Dalam Al-Qur'an secara eksplisit memang tidak ditemukan langsung yang menjelaskan tujuan pendidikan. Namun dapat diinterpretasikan dari beberapa ayat Al-Qur'an mulai ayat yang berbicara tentang kehendak Allah menjadikan islam sebagai khalifah di muka bumi ini. Berangkat dari adanya kehendaknya terhadap manusia yang akan dirumuskan menjadi tujuan pendidikan islam.¹⁸

¹⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam (Mengupas Hakikat Pendidikan Islam dari Konsep Khalifa, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Ihsan, dan Khairu Al-Ummah)*, (Jakarta: Deepublish, 2018) h.205

¹⁸ Arifuddin Arif, *Pegantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Kompleks Kejaksaan Agung, 2008), h.45

Sebagaimana firman Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang terdapat di dalam Q.S.Adz-Zariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepadaku.”

Tafsiran ayat di atas menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir karangannya Al Misbah menjelaskan bahwa ayat di atas menyatakan “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia*” untuk satu manfaat yang manfaat tersebut kembali kepada diri ku. Aku tidak menciptakan mereka {manusia} *Melainkan agar* tujuan aktivitas mereka hanyalah *beribadah kepadaku*.¹⁹

Pendidikan islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembeian dan pemupukan pengetahuan, peghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jejang pendidikan nya yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan Islam tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSP (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi :

“pendidikan nasional bertujuan untuk bekembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beiman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah (Pesan,Kesan dan keserasian Al-Qur'an) volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h.105

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan Islam tentu harus sejalan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia dan tujuan diutusny para rasul. Karena aplikasi pendidikan Islam di tunjukkan untuk merealisasikan tujuan Allah SWT untuk mencapai ridho Allah SWT dan meneladani para Rasul. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menegaskan beberapa tujuan dari penciptaan manusia juga menjalankan fungsi dan tugas manusia diciptakan di permukaan bumi ini.

- a. Tujuan untuk merealisasikan ibadah keta'atan yang mutlak kepada Allah SWT dan Rasulnya.

Tujuan dari pendidikan Islam adalah melahirkan ulama pejuang agama yang secara penuh diharapkan mampu menjalankan segala peraturan Allah yang di syariatkan serta meninggalkan apa-apa yang tidak di syariatkan atasnya dan segala yang Allah SWT benci dengan tidak mensekutukan Allah SWT dengan sesuatupun dalam mengabdikan kepadanya.

Konsekuensinya pendidikan yang tidak berupaya mewujudkan hal ini atau bahkan bertolak belakang dengan hal ini bukanlah pendidikan Islam. Jika sebuah lembaga yang melebel dirinya Islam namun dalam realitasnya tidak menerapkan kurikulum yang memuat segala aspek ibadah tidaklah dapat disebut dengan lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian dalam kurikulumnya harus diajarkan berbagai syariat Islam, harus menggunakan metode pendidikan yang Islami, harus menggunakan evaluasi yang Islami, harus menggunakan sarana dan prasarana yang Islami dan

seterusnya. Disamping itu pendidiknya juga harus menjalankan syari'at Islam dan menjadi teladan dalam penerapan syari'at tersebut.

- b. Menjadikan manusia sebagai khalifah yang berperan dalam menerapkan syari'at Allah dan memakmurkan dunia.

Khalifah dapat diartikan sebagai pengganti atau wakil Allah SWT dalam memakmurkan dunia dan menerapkan hukum-hukum Allah SWT. Untuk mewujudkan fungsi sebagai khalifah manusia membutuhkan banyak disiplin ilmu untuk memakmurkan dunia ini seperti ilmu-ilmu agama dan tidak kalah pentingnya ilmu-ilmu lainnya yang dapat mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.

Oleh sebab itu pendidikan islam tidaklah hanya mengajarkan pelajaran yang terkait dengan akidah, syariat dan tasawuf akhlak saja namun juga segala disiplin ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan umat manusia.

2. Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "*currere*" yang berarti jarak tempuh lari dengan kata lain jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari mulai garis start sampai garis finish. Jadi secara singkat dapat sebagai sarana penghantar tujuan. Dan pada permulaan istilah kurikulum sering digunakan dalam istilah olahraga. Namun pada tahun 1995 mulai digunakann dalam bidang pendidikan.

Menurut Abdul Mujib sebagaimana dikutip oleh Haris Hermawan (2009:200) mengatakan bahwa kurikulum sebagai perangkat perencanaan dan

media untuk menghantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian di atas, kurikulum merupakan bagian dari satuan pendidikan yang terbentuk sistematis dan terstruktur dalam sistem pendidikan, kurikulum berbentuk mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis.

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Sedangkan metode pengajaran agama Islam dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya ialah, bahwa cara-cara tersebut yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar disebut metode belajar. Baik metode mengajar maupun metode belajar, kedua-duanya disebut sebagai metode pembelajaran.

Metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran: 1) tujuan yang hendak dicapai, 2) kemampuan guru, 3) anak didik, 4) situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, 5) fasilitas yang tersedia, 6) waktu yang tersedia dan 7) kebaikan dan kekurangan sebuah metode.

Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat, dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran metode-metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah penyampaian pembelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematika untuk di bahas dan dipecahkan.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana sholat yang sesuai dengan ajaran atau contoh Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya. Lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tua dan layak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

e. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu,

metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

f. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas atau resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*to cite*” yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pembelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.

g. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen ialah suatu metode mengajar yang melibatkan murid untuk melakukan problem-problem pada mata pelajaran tertentu.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa dalam prakteknya metode mengajar agar hasilnya lebih baik efisien tidak harus terfokus kepada satu bentuk metode, akan tetapi dapat memilih atau mengkombinasikan dari beberapa metode mengajar yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Selain metode, teknik mengajar dalam pendidikan Islam berbeda dengan metode, teknik lebih bersifat spesifik. Hadari Nawawi menawarkan beberapa teknik pendidikan Islam yaitu :

a. Mendidik melalui keteladanan

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dan semua kebaikan bukan sebaliknya. Dengan

keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

b. Mendidik melalui kebiasaan

Faktor pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontiniu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu, dan faktor ini pun harus dilakukan dengan meghilangkan kebiasaan buruk. Ada dua jeis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yaitu: a. Kebiasaan yang bersifat otomatis, b. Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat atau tujuannya.

c. Mendidik melalui nasihat dan cara

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, nasihat dan ceita merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Cara ini layak sekali dijumpai dalam Al-Qur'an, karena nasehat dan ceita pada dasarnya bersifat peyampaian pesan (*message/Informasi*) dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya.

d. Mendidik melalui disiplin

Peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang megatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar belangsung tertib, efisien dan efektif. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi

4. Hakikat Pendidik

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murobbi*, *muallim* dan *muadib*.

Dari segi bahasa, pendidik memiliki pengertian sebagai orang yang mendidik, hal ini bermakna bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Beberapa istilah tentang pendidik mengacu kepadaseseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada oarang lain

Abudin Nata di dalam Haris Hermawan (2009:119) mengatakan bahwa pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dan memebrikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya karena secara moral dan teologis keduanya dibebani tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Sedangkan disekolah tanggung jawab dibebankan kepada guru, begitu juga dimasyarakat dilakukan oleh organisasi-organisasi kependidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, peranan orang tua, guru dan tokoh masyarakat dapat dikategorikan sebagai pendidik.

Hakikat pendidik dalam Islam, adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotor.

Sedangkan Ramayulis di dalam Haris Hermawan (2009:119) mengatakan Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang, karena tanggung jawabnya atas pendidikan.

5. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.²⁰

²⁰ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2009) h.160

6. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan atau hampir sama dengan penelitian ini, memiliki persamaan dan perbedaan, antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian Mr Khoiree Sawa yang berjudul Sistem Pendidikan Madrasah Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand. Mendapatkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: a) Sistem Pendidikan Madrasah Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan islam dibawah pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Mutawasit dan Tsanawiyah juga memiliki pendidikan dibidang agama dengan menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. b) metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen/mencoba, metode cerita dan metode karyawisata. c) Sistem Pendidikan Madrasah Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand bertujuan untuk pembinaan umat agar para siswa dibina lebih dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah yang sesuai dengan filsafat Ma'had Darul Ma'arif yaitu pandai membuat, pandai membuat dan menyelesaikan masalah, dimana bukan saja untuk menghadapi dunia modern ini juga mampu bertanggung jawab di depan sang kholiq.
2. Berdasarkan penelitian Miss Sakiyah Nuereng yang berjudul Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah di Propinsi Yala

Thailand Selatan. Mendapatkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut : a) tujuan pendidikan islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah dibagi menjadi dua yaitu tujuan institusional dan tujuan kurikuler. Tujuan institusional mencakup : meningkatkan aspirasi pendidikan warga negara muslim, meningkatkan aspirasi dan membantu pendidikan siswa yang kurang mampu, menyebarkan agama islam, melaksanakan amalan yang baik dan bekerjasama dengan masyarakat, mempersiapkan diri sebagai kader agama sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Adapun tujuan kurikuler mencakup : mempunyai ilmu dan keterampilan dibidang agama sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan ajaran agama berdasarkan pemahaman yang tepat atas al-Qur'an dan Hadist, mampu menganalisa masalah dalam masyarakat, siswa dapat memahami tentang keimanan beriman kepada ajaran islam, siswa dapat menghayati dan mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar. b) metode pengajaran pendidikan islam di Ma'had Al-Tarbiyah Al-Diniyah dilakukan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Laporan berdasarkan metode penelitian kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di lokasi penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.²¹

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

²¹ Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h. 174.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat dilihat dan diamati dari beberapa subjek penelitian tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Willeam Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²³ Artinya, sumber data dalam penelitian ialah data yang diperoleh dari berbagai subjek.²⁴ Berdasarkan dengan hal tersebut, maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada sumber data, yaitu :

1. Data Primer

²² Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h. 76.

²³ Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 157.

²⁴ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 172.

Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan para peneliti sebagai sumber data primer. Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui kepala Asrama (Mudir), Musyrifah, Murobbi, dan mahasiswi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original yang disebut "*second hand information*".²⁵ Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

²⁵ Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama, h. 291.

Menurut S. Margono (dalam Zariah) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati sistem pendidikan islam yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah. Selain itu, peneliti akan mengamati metode yang di gunakan dalam penerapan sistem pendidikan islam juga apa saja faktor penghambat dalam penerapan sistem pendidikan islam tersebut.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono) mendefinisikan Wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷

²⁶ Nurul Zariah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, h. 173.

²⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta, h. 265.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Mudir terkhusus musyrifah dan murobbi mengenai problematika yang dihadapi dalam penerapan sistem pendidikan islam. Selain itu, peneliti juga akan memberikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswi mengenai sistem pendidikan islam yang di terapkan oleh pihak Ma'had.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif berupa foto

ketika Musyrifah atau murobbi menerapkan sistem pendidikan islam kepada mahasiswi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang cukup tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Adapun data yang terkumpul secara kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan penerapan sistem pendidikan islam di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam konteks ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti Kepala Asrama (Mudir), musryfah, murabbi, serta mahasantri yang diberikan hukuman atas pelanggaran atau kesalahan yang dilakukannya. Di samping menyajikan data berdasarkan observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk dokumentasi yang telah dilakukan berkaitan dengan proses pelaksanaan atau penerapan sistem pendidikan islam di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang.

Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Moleong) menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dicantumkan pada pembahasan di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terkait dengan penerapan sistem pendidikan islam di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemerksaan melalui sumber lainnya.

2. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Suatu uji kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan

sistem pendidikan islam di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hal tersebut maka tingkat kepercayaan dapat dicapai.

3. Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Dalam hal ini, penelitian dengan judul “Sistem Pendidikan Islam Di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Jalan Willeam Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. merupakan suatu penelaahan tentang proses penerapan sistem pendidikan islam di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, yang terdapat di dalam penelaahannya peneliti menyajikan masalah yang melatari penelitian, dan

keteralihan ini mengacu kepada apa yang telah dituangkan pada BAB I sebelumnya.

4. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, yaitu dengan cara melakukan peninjauan kembali, kredibilitas dapat dikatakan tercapai kebergantungan data, apabila konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data baru yang telah dilakukannya peninjauan kembali.

5. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam hal ini, penelitian dengan judul “Sistem Pendidikan Islam Di Ma’had Al Jami’ah UIN Sumatera Utara, Jalan Willeam Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. dapat dikatakan objektif apabila telah memenuhi kesepakatan dari banyak orang. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁸

²⁸ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, h. 308-378.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara adalah tempat hunian yang dikhususkan bagi mahasantriwati baru yang telah terdaftar di UIN Sumatera Utara sebagai mahasiswa. Sarana ini guna memberikan pelayanan bagi mahasiswi baru dalam hal penguasaan dasar-dasar keislaman, kequr'anan dan keilmuan yang akan ditekuni selama melakukan perkuliahan di Universitas ini.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, terletak di kota Medan Sumatera Utara tepatnya di Jalan Willeam Iskandar Pasar V Medan Estate. Berada pada lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sejarah singkat berdirinya Ma'had Al-Jami'ah, awalnya dahulu Ma'had ini dinamakan Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa), yang mana Rusunawa ini hibah dari KEMENPERA (Kementerian Perumahan Rakyat) dan itu diberikan ke daerah-daerah dan juga Provinsi. Dan untuk Sumatera Utara bukan hanya satu, universitas lain juga punya Rusunawa salah satunya UMSU kemudian Polri dan TNI. Di awal pada tahun 2008 pendirian Rusunawa itu memang menjadi rumah susun sewa dan rumah susun sewa ini siapa saja boleh masuk, baik itu mahasiswa UIN maupun luar UIN, dan baik itu pelajar maupun bukan pelajar yang terpenting menghasilkan income untuk KEMENPERA. Kemudian muncul ide dari kementerian agama supaya Rusunawa ini beralih fungsi untuk tempat pembinaan bagi mahasiswa, maka berubah lagi fungsinya untuk orang-orang yang melakukan pelatihan. Seperti kayak Tarbiyah yang punya PPG, jadi

pelatihan-pelatihan PPG di UIN tersebut tinggalnya di Ma'had Al-Jami'ah, kemudian pada tahun 2013 muncul instruksi dari kementerian agama lagi supaya rusunawa ini dikelola sebagai tempat pembinaan untuk memiliki nilai-nilai Qur'ani, jadi bukan hanya di UIN-SU saja, semua Rusunawa yang ada di beberapa daerah yang di bawah naungan PTKIN melakukan perubahan sistem, baik itu sistem pendidikan maupun sistem pengelolaan dari Rusunawa ini. Dan ditemukan satu bentuk ide yang dipelopori oleh UIN Malang dan akhirnya berubah menjadi Ma'had Al-Jamiah yang artinya pesantren yang ada didalam kampus. Dan ditahun 2010 sebenarnya sudah direncanakan namun perealisasiannya baru bisa di laksanakan ditahun 2013, dan diadakan pertemuan para mudir Ma'had dan di prakarsai oleh IAIN Bengkulu khusus untuk wilayah Sumatera. Dan kemudian pada tahun berikutnya di lakukan lagi perkembangannya sampai di tahun 2018 Ma'had Al-Jami'ah ini tidak hanya di Sumatera Utara saja tapi sudah di semua provinsi, semua yang berada dibawah naungan PTKIN sudah menjadi Ma'had Al-Jami'ah. Dan kesimpulannya berdirinya Ma'had Al-Jami'ah ini tidak lain adalah untuk menyahuti keinginan kementerian agama yang ingin mengembalikan citra perguruan tinggi Islam supaya kembali lagi kepada fungsinya, yang mana fungsinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang akan membekali para sarjana-sarjana Islam yang akan memiliki nilai-nilai karakter Islam.

2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara

Visi : “membentuk pribadi muslimah yang berakhlak karimah (Qur'ani) dan berkemampuan dasar-dasar berbahasa asing”

Misi:

- a. Membentuk pribadi yang berakhlak karimah (Qur'ani)
- b. Membina kemampuan dasar berbahasa Arab dan Inggris
- c. Meningkatkan tahsin, tahfidz dan pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an
- d. Memberikan tutorial terhadap dasar-dasar ilmu keislaman

3. Sarana dan prasarana Pendidikan

Sebagai sumber data dalam penelitian ini, proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidaklah terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana seperti halnya bangunan yang berfungsi untuk tempat pembelajaran, sedangkan prasarana adalah alat pendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin cepat pula tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara berlokasi di kampus II. Jalan Willeam Iskandar Pasar V Medan Estate yang memiliki bangunan empat lantai, pada lantai satu terdapat : aula, sekretariat, ruang mudir, ruang tamu, ruang makan, pos keamanan dan kelas. Lantai dua, tiga dan empat di peruntukkan sebagai hunian atau tempat tinggal mahasantri guna kenyamanan dalam proses pendidikan dan pengajaran. pada setiap lantai memiliki 24 (dua puluh empat) kamar, yang dilengkapi dengan dua blok kamar mandi, dan beberapa sarana pelengkap asrama.

Guna menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar di setiap kamar hanya berisi empat orang, dengan fasilitas seperti : tempat tidur, kasur dan perangkatnya, lemari satu pintu, kipas angin, meja belajar, jendela dan ventilasi, sehingga penghuni baru dapat langsung menempati Ma'had Al-Jami'ah ini.

Lokasi Ma'had Al-Jami'ah sangat strategis yakni dekat dengan masjid dan ruang perkuliahan sehingga memudahkan para mahasiswa untuk melakukan ibadah berjama'ah dan proses belajar mengajar di kampus.

Sebagai hunian yang berbasis pesantren, maka setiap lantainya di asuh oleh 4 (empat) orang musyriyah dan murobbi yang mendampingi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, membimbing dan menegakkan disiplin sebagai kakak asuh bagi mahasiswa sehingga rasio antara musyriyah/murobbi : mahasiswa (1:24)

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Mesjid	1
2.	Kantor Direktur	1
3.	Kelas	9
4.	Kamar Tidur	72
5.	Aula	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Perpustakaan	1

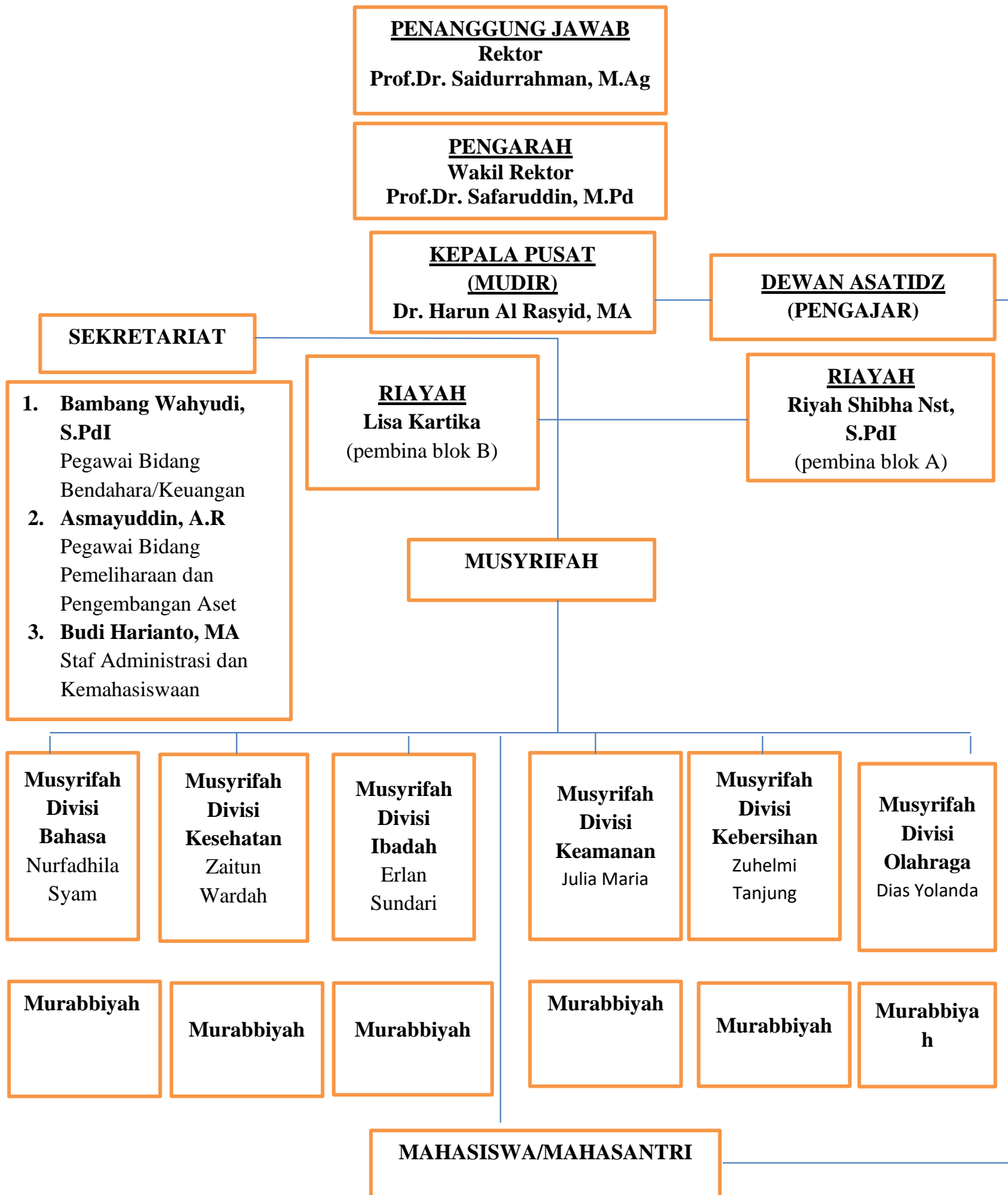
8.	Ruangan Sekretariat	1
9.	Kantin	1
10.	Kamar Mandi	6
11.	Klinik	1

Sumber Data: Data Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Pada Tanggal 30 September 2019

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU tergolong dalam kategori cukup baik. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar disediakan 9 ruangan kelas untuk belajar bahasa Arab dan Inggris pada setiap malam-malam tertentu. Sedangkan dalam aspek pengembangan mahasiswa, disediakan ruang perpustakaan memang tidak besar tetapi layak untuk membekali aspek kognitif mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, dan juga laboratorium bahasa yang masih dalam kategori cukup memadai tetapi kurang dimaksimalkan pada waktunya. Juga dalam bidang aspek pengembangan spiritual UIN-SU menyediakan masjid yang berdampingan dengan Ma'had Al-Jami'ah yang tergolong dalam kategori cukup baik juga, memang masjid ini tersedia untuk seluruh mahasiswa UIN-SU tidak di khususkan hanya untuk mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara saja. Dan didalam bidang aspek kesehatan Ma'had Al-Jami'ah menyediakan klinik untuk para mahasiswa/mahasantri yang tinggal di Ma'had dan klinik ini juga terbuka untuk siapa saja tidak hanya mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah tetapi untuk seluruh mahasiswa mahasiswa UIN Sumatera Utara juga.

4. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara



5. Bentuk Program

Tabel 4.2

Bentuk Program Ma'had Al-Jami'ah

NO.	PROGRAM	BENTUK KEGIATAN
1.	Peningkatan Kompetensi Kebahasaan	1. Penciptaan lingkungan kebahasaan
		2. Pembagian dan mencari kosakata Arab dan Inggris
		3. Muhasabah Araby dan English Conversation
		4. Pidato dan ceramah dengan bahasa Arab dan Inggris
		5. Musabaqoh Araby dan English Content
2.	Peningkatan Kompetensi Akademik	1. Pembinaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an
		2. Pengkajian ilmu-ilmu keislaman
		3. Diskusi ilmiah
3.	peningkatan Kualitas Ibadah	1. Penerapan sholat wajib berjama'ah
		2. Pentradisian sholat-sholat sunnah rawatib dan lainnya
		3. Penerapan puasa-puasa sunnah
		4. Pentradisian membaca Al-Qur'an

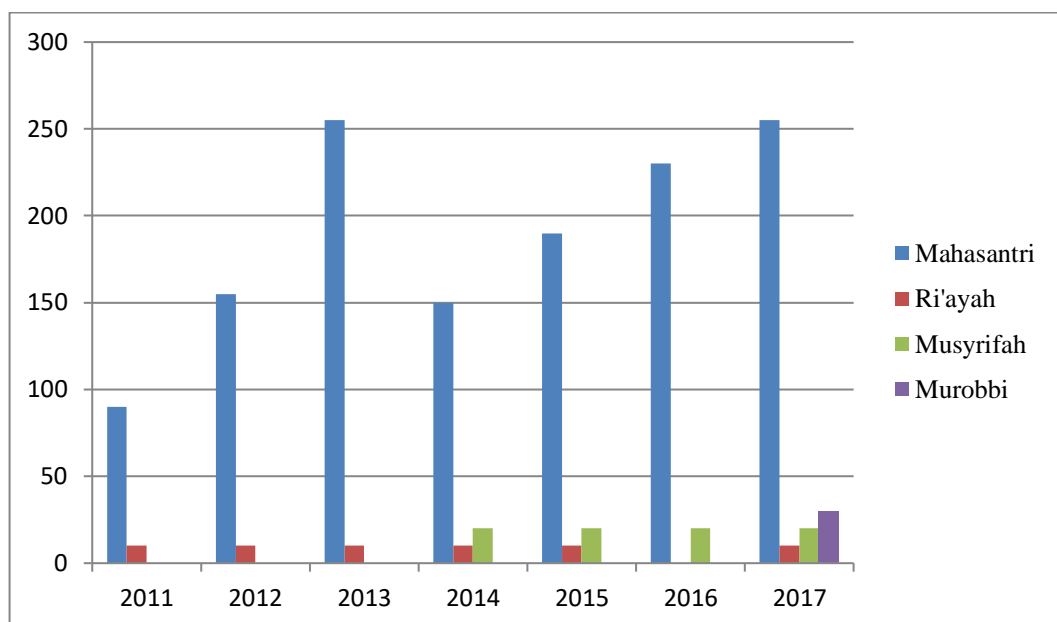
		dan Azkar Matsurat
4.	Peningkatan Keterampilan	1. Pelatihan muhadhoroh
		2. Pelatihan life skill
		3. Seni relegius dan olahraga
		4. Perlombaan-perlombaan

Sumber Data : Data Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Pada Tanggal 30 September 2019

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa program pendidikan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU tergolong menjadi 4 kompetensi bagian dan dalam setiap bagian terdapat beberapa sub-sub bentuk kegiatannya, adapun programnya adalah seperti peningkatan kompetensi kebahasaan, bentuk kegiatannya seperti Penciptaan lingkungan kebahasaan, Pembagian dan mencari kosakata Arab dan Inggris, Muhadasah Araby dan English Conversation, Pidato dan ceramah dengan bahasa Arab dan Inggris, Musabaqoh Araby dan English Contenst. Program kedua berupa Peningkatan Kompetensi Akademik yang mana bentuk programnya seperti Pembinaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, Pengkajian ilmu-ilmu keislaman dan diskusi ilmiah, program ketiga berupa peningkatan Kualitas Ibadah yang mana bentuk kegiatannya seperti Penerapan sholat wajib berjama'ah, Pentradisian sholat-sholat sunnah rawatib dan lainnya, penerapan puasa-puasa sunnah, Pentradisian membaca Al-Qur'an dan azkar matsurat, dan bentuk program teakhir berupa Peningkatan Keterampilan yang mana bentuk kegiatannya seperti Pelatihan muhadhoroh, Pentradisian sholat-sholat sunnah rawatib dan lainnya, Seni relegius dan olahraga dan adanya perlombaan-perlombaan, yang mana segala bentuk kegiatannya ini dikemas sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Islam.

6. Data Statistik Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU



Tabel 4.3

Jumlah Mahasiswa/Mahasantri Dan Pengajar Di Ma'had Al-Jami'ah

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Mahasantri	82	175	276	158	197	227	264
Ri'ayah	2	2	2	2	2	-	2
Musyrifah	-	-	12	12	12	12	6
Murobbi	-	-	-	-	-	-	18

Sumber Data: Data statistik Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Pada Tanggal 30 September 2019

Berdasarkan statistik dan tabel tentang keadaan mahasiswa/mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa/mahasantri pada tahun 2011 berjumlah 82 orang, di tahun 2012 meningkat menjadi 175 orang, di tahun 2013 jumlahnya semakin meningkat menjadi 276 orang, pada tahun 2014 menurun menjadi 158 orang, namun di tahun

2015 kembali meningkat menjadi 197 orang, di tahun 2016 meningkat lagi menjadi 227 orang dan di tahun 2017 semakin meningkat menjadi 264 orang.

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan mengenai sistem pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan . kemudian berdasarkan jawaban-jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu : Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan Ustadz Dr. Harun Al Rasyid, MA, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan Ukhty Riyah Shibha Nasution, S.PdI, Ukhty Lisa Kartika kemudian Mahasantri Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan sebagai berikut:

1. Bentuk Sistem Pendidikan Islam Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan

a. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah merupakan perwujudan pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Dinamika kehidupan sosial di era global sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan ustadz Dr. Harun Al Rasyid, MA, sebagai mudir di Ma'had Al-Jami'ah menyatakan bahwa:

awalnya Ma'had ini dulu namanya Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa), yang mana Rusunawa ini hibah dari KEMENPERA (Kementerian Perumahan Rakyat) dan itu diberikan ke daerah-daerah dan juga Provinsi. Dan untuk Sumatera Utara bukan hanya satu, universitas lain juga punya Rusunawa salah satunya UMSU kemudian Polri dan TNI. Di awal pada tahun 2008 pendirian Rusunawa itu memang menjadi rumah susun sewa dan rumah susun sewa ini siapa saja boleh masuk, baik itu mahasiswa UIN maupun luar Uin, dan baik itu pelajar maupun bukan pelajar yang terpenting menghasilkan income untuk KEMENPERA. Kemudian muncul ide dari kementerian agama supaya Rusunawa ini beralih fungsi untuk tempat pembinaan bagi mahasiswa, maka berubah lagi fungsinya untuk orang-orang yang melakukan pelatihan. Seperti kayak Tarbiyah yang punya PPG, jadi pelatihan-pelatihan PPG di UIN itu tinggalnya di Ma'had Al-Jami'ah, kemudian pada tahun 2013 muncul instruksi dari kementerian agama supaya rusunawa ini dikelola sebagai tempat pembinaan untuk memiliki nilai-nilai Qur'ani, jadi bukan hanya di UIN-SU saja, semua Rusunawa yang ada di beberapa daerah yang di bawah naungan PTKIN melakukan perubahan sistem, baik itu sistem pendidikan maupun sistem pengelolaan dari Rusunawa ini. Dan ditemukan satu bentuk ide yang dipelopori oleh UIN Malang dan akhirnya berubah menjadi Ma'had Al-Jamiah yang artinya pesantren yang ada didalam kampus. Dan di 2010 sebenarnya sudah direncanakan namun perealisasiannya baru bisa di laksanakan di 2013 dan diadakan pertemuan para mudir Ma'had dan di prakarsai oleh IAIN Bengkulu khusus untuk wilayah Sumatera. Dan kemudian pada tahun berikutnya di lakukan lagi perkembangannya sampai di tahun 2018 Ma'had Al-Jami'ah ini tidak hanya di Sumatera Utara saja tapi sudah di semua provinsi, semua yang berada dibawah naungan PTKIN sudah menjadi Ma'had Al-Jami'ah. Dan kesimpulannya berdirinya Ma'had Al-

Jami'ah ini tidak lain adalah untuk menyahtu keinginan kementerian agama yang ingin mengembalikan citra perguruan tinggi Islam supaya kembali lagi kepada fungsinya, yang mana fungsinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang akan membekali para sarjana-sarjana Islam yang akan memiliki nilai-nilai karakter Islam.²⁹

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti dalam mengamati kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan kementerian agama yang ingin mengembalikan citra perguruan tinggi Islam kepada fungsinya, mahasiswa yang tinggal di Ma'had memang berbeda dengan kebanyakan mahasiswa yang tidak tinggal di Ma'had, dikarenakan mahasiswa yang tinggal di Ma'had betul-betul di bentuk karakternya dengan nilai-nilai karakter Islam melalui peraturan yang wajib diterapkan oleh mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah. Seperti ketika keluar dari Ma'had harus mengenakan pakaian yang syar'i layaknya pakaian seorang muslimah, disiplin dalam mengerjakan sholat tiap waktu dimasjid kecuali Dzuhur dan Ashar dikarenakan pada saat itu kegiatan mahasiswa lebih banyak di kampus, kemudian pembiasaan salam dikalangan mahasiswa.

b. Bentuk sistem pendidikan islam Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan ustadz Dr. Harun Al Rasyid, MA, sebagai mudir di Ma'had Al-Jami'ah menyatakan bahwa:

“Bentuknya ini kita berkiblat ke Ma'had Al-Jami'ah yang berada di Jawa, yang mana di setiap pesantren pasti memiliki figur yang ingin di jadikan contoh dan di Malang itu figurnya di sebut Syaikhul Ma'had atau

²⁹ Wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

Kyai dan dikarenakan kita masih mengadopsi sistem maka kita memakai figur itu dengan sebutan mudir dan sistemnya itu masih tetap uswatun Hasanah atau mencari tauladan yang baik, yang mana menjadikan satu figur ini menjadi tauladan yang bisa diterapkan kepada mahasiswa/mahasantrinya.³⁰

Hal ini dikuatkan oleh perkataan musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yaitu ukhty Lisa Kartika beliau mengatakan :

ada, pasti sedikit banyaknya mahasiswa yang tinggal di ma'had berbeda dengan mahasiswa yang tinggal di kost-kostan, bedanya misalnya dari segi berpakaian, bahasa, dan juga akhlakul karimah.³¹

Begitupun ungkapan yang peneliti dengar dari salah satu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yaitu Dea Siti Rodiah menyatakan bahwa :

sebelum saya mengenal dan tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini saya belumlah seperti ini yang pakaiannya syar'i, prosesnya sangat panjang yang dulunya penampilan saya biasa aja yang memakai jilbab tipis dan pendek sekarang alhamdulillah saya menganakan jilbab yang lebih tebal dan tempat inilah yang membuat saya bisa hijrah.³²

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan telah mampu mengubah perilaku dan akhlak mahasiswa yang tinggal di Ma'had.

³⁰ Wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

³¹ Wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

³² Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

2. Penerapan Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan

Untuk mengetahui sistem pendidikan Islam di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara dengan hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara dalam tahap penerapan sistem pendidikan Islam di Ma'had Al Jami'ah UIN Sumatera Utara yang benar-benar efektif yang tidak hanya sebuah formalitas terbentuknya sebuah sistem tetapi terdapat penerapan yang memang sangat matang telah diatur sedemikian rupa

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan ustadz Dr. Harun Al Rasyid, MA, sebagai mudir di Ma'had Al-Jami'ah menyatakan bahwa:

“penerapannya tetap di buat aturan-aturan seperti aturan-aturan dalam tata tertib, di buat *reward* dan *punishment*, yang mana ketika mereka (mahasiswa) memberikan satu preastasi maka ma'had akan memberikan *reward* dan sebaliknya ketika mereka melakukan pelanggaran maka ma'had akan memberikan *punishment*. Jadi penerapannya itu dilakukan dalam satu sistem supaya bisa berjalan efektif.³³

Hal ini dikuatkan oleh perkataan musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yaitu ukhty Riyah Shibha beliau mengatakan :

kita punya peraturan yang mana setiap peraturan tersebut wajib harus diikuti oleh mahasiswa/mahasantri, dan di tahun ini diterapkan akad yang mana akad itu adalah walimah mahasiswa/mahasantri dengan pengurus ma'had, fungsi nya agar tidak ada penarikan mahasiswa/mahasantri oleh orang tua secara tidak senang. Jadi ketika akad tadi di langgar oleh

³³ Wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

mahasiswa/mahasantri maka pihak ma'had bisa saja mengeluarkan mahasiswa tersebut.³⁴

Begitupun ungkapan yang peneliti dengar dari salah satu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yaitu Mazlina menyatakan bahwa :

disiplin dalam menyetorkan hafalan, misalnya setiap hari itu harus menyetor hafalan sebanyak 5 ayat, terus disiplin jam pulang ma'had itu wajib tiba di ma'had jam 6 kalau pulang nya terlambat harus nulis nama di meja piket dan ada hukumannya, menurut saya perlu, karena kalau kita tidak disiplin kita tidak akan sukses.³⁵

Berdasarkan ungkapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ma'had Al-Jami'ah dalam dalam sistem pendidikan Islam yang telah terbetuk mempunyai penerapan yang memang telah berjalan efektif untuk dilaksanakan seperti ketika mereka (mahasiswa) memberikan satu prestasi maka ma'had akan memberikan *reward* seperti diberikan hadiah sebagai penyemangat dan sebaliknya ketika mereka melakukan pelanggaran maka ma'had akan memberikan *punishment* seperti memberikan hafalan salah satu surah dalam Al-Qur'an untuk di hafalkan ketika melanggar peraturan, yang mana hal tersebut diharapkan tidak lain hanyalah untuk membetuk pribadi mahasiswa yang disiplin dan pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sesuai dengan ajaran Islam.

³⁴ Wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

³⁵ Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan

Dalam setiap program atau sistem yang berjalan pasti ada factor yang melatarbelakangi suatu sistem tersebut, seperti adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya suatu sistem tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan ustadz Dr. Harun Al Rasyid, MA, sebagai mudir di Ma'had Al-Jami'ah menyatakan bahwa:

faktor pendukung utamanya pimpinan kita atau Rektor UIN-SU memberikan dukungan yang sangat besar untuk trealisasinya Ma'had Al-Jamiah UINSU yang sesuai dengan visi misi yang diharapkan, dan sesungguhnya ma'had ini adalah UPT (Unit Pendukung Teknik), UIN ini punya misi dan untuk bisa sampai kepada misinya UIN ini maka didukung lah dengan program ma'had. Diciptakanlah mahasiswa yang sesuai dengan misinya UIN melalui ma'had. Adapun faktor pendukung lainnya itu banyaknya orang tua yang ingin anak-anaknya di fasilitasi seperti di ma'had. Sementara faktor penghambat yang dialami ma'had ialah yang pertama itu SDM nya, yang dimana kita masih belum mempunyai format yang ideal untuk diterapkan di ma'had Al-Jamiah terutama dalam sistem pendidikan dan pengajaran, dikarenakan kalau di Jawa tradisi budaya dan lingkungannya memiliki beberapa kyai dan dosen-dosen yang mengajar di kampus banyak yang lulusan dari pesantren dan ketika diterapkan sistem ma'had, dosen-dosen tersebut tidak terkejut lagi mengajar di ma'had karena lulusan pesantren, sementara di UIN-SU ini belum tersosialisasi dengan dosen-dosen yang berlatar belakang pesantren sehingga ketika disinergikan dengan kegiatan di fakultas masih belum sejalan. Dan kendala yang kedua keseragaman fikiran yang belum bersatu ,latar belakang yang berbeda dari bebeapa dosen sehingga melahirkan beberapa persepsi dan pemikiran yang berbeda dan ini berpengaruh kepada berjalan nya kerja program di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU dikarenakan andil dari para

tenaga pengajar, dosen dan juga civitas yang ada di UIN-SU ini sangat besar sekali terhadap kesuksesan berjalannya program Ma'had Al-Jami'ah.³⁶

Hal ini dikuatkan oleh perkataan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yaitu ukhty Riyah Shibha beliau mengatakan :

faktor pendukungnya seperti adanya buku ajar kemudian juga para Musyrifahnya di bekali dengan TOT (*Trainer Of Training*), fungsinya tidak hanya mahasiswa/mahasantrinya saja yang belajar tetapi musyrifahnya juga belajar. Kemudian kalau faktor penghambatnya itu dikarenakan mahasiswanya ini bervariasi cara pandangnya jadi musyrifahnya juga harus bervariasi dalam mengajarnya.³⁷

Begitupun ungkapan yang peneliti dengar dari salah satu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yaitu Mazlina menyatakan bahwa :

faktor pendukung nya itu kegiatan tahfidz seperti nyetor hafalan untuk mendukung kegiatan di kampus juga karena di Fakultas Tarbiyah diwajibkan setidaknya hafal juz 30, terus kalau faktor penghambatnya itu ya lebih ke sarana dan prasarana seperti masalah air yang sering mati, karena terkadang harus mandi diluar.³⁸

Berdasarkan ungkapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara banyaknya faktor pendukung yang ada masih terdapat faktor penghambat yang perlu diperbaik lagi. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tentang faktor

³⁶ Wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

³⁷ Wawancara dengan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

³⁸ Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara pada hari senin 30 September 2019, pukul 12:46 Wib-Selesai

pendukung sistem pendidikan islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara

Medan meliputi :

- Rektor UIN-SU memberikan dukungan yang sangat besar untuk trealisasinya Ma'had Al-Jamiah UINSU yang sesuai dengan visi misi yang diharapkan, dan sesungguhnya ma'had ini adalah UPT (Unit Pendukung Tekhnik), UIN ini punya misi dan untuk bisa sampai kepada misinya UIN ini maka didukung lah dengan program ma'had
- para musyrifahnya di bekali dengan TOT (*Trainer Of Training*), fungsinya tidak hanya mahasiswa/mahasantrinya saja yang belajar tetapi musyrifahnya juga belajar.
- Kegiatan-kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan yang mendukung kegiatan di kampus seperti adanya tahfidz Al-Qur'an.

Kemudian adapun factor penghambat dalam telaksannya sistem pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan ialah :

- SDM nya, yang dimana ma'had Al-Jamiah masih belum mempunyai format yang ideal untuk diterapkan di ma'had Al-Jamiah terutama dalam sistem pendidikan dan pengajaran, dikarenakan kalau di Jawa tradisi budaya dan lingkungannya memiliki beberapa kyai dan dosen-dosen yang mengajar di kampus banyak yang lulusan dari pesantren dan ketika diterapkan sistem ma'had, dosen-dosen tersebut tidak terkejut lagi mengajar di ma'had karena lulusan pesantren, sementara di UIN-SU ini ssangat sedikit sekali dosen yang memilki pegalaman pesantren sehingga ketika disinergikan dengan kegiatan di fakultas masih belum sejalan.

- Kendala yang kedua keseragaman fikiran yang belum bersatu ,latar belakang yang berbeda dari beberapa dosen sehingga melahirkan beberapa persepsi dan pemikiran yang berbeda dan ini berpengaruh kepada berjalan nya kerja program di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU dikarenakan andil dari para tenaga pengajar, dosen dan juga civitas yang ada di UIN-SU ini sangat besar sekali terhadap kesuksesan berjalannya program Ma'had Al-Jami'ah.
- Sarana dan prasarana yang kurang

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung wawancara dan dokumentasi pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang Sistem Pendidikan Islam Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara medan, menemukan proses yang panjang dan berkelanjutan pelaksanaan Sistem Pendidikan Islam tidak lepas dari peran Rektor UIN Sumatera Utara, Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dan para msuyrifah yang membimbing mahasiswa dalam lingkup Sistem Pendidikan Islam.

Tidak hanya itu untuk menerapkan Sistem Pendidikan Islam tersebut Ma'had Al-Jami'ah menerapkan beberapa kebijakan untuk dapat membentuk mahasiswa yang diinginkan baik dari pihak KEMENPERA maupun pihak UIN

Sumatera Utara itu sendiri, adapun kebijakan-kebijakan tersebut seperti adanya *reward* dan *fanismen* untuk setiap peraturan yang diterapkan gunanyanya untuk mendisplinkan mahasiswa, dan disela-sela kegiatan perkuliahan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah menerapkan belajar malam, baik itu belajar *speek*/bahasa Arab dan Inggris yang waktunya telah ditentukan, *public speaking* yang tujuannya untuk mendorong minat bakat yang terpendam dan juga mendorong tampil percaya diri di depan orang banyak, juga selain itu adanya praktek tahsin dan tahfidz juga beberapa teladan-teladan yang baik yang harus diikuti oleh mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah guna mendukung tujuan dari Sistem Pendidikan Islam itu sendiri.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara diharapkan mahasiswa/mahasantri yang tinggal di Ma'had menjadi mahasiswa/mahasantri yang sesuai dengan Visi dan Misionya UIN Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan menerapkan salah satu bentuk sistem pendidikan Islam yakni *uswatun Hasanah* atau mencari tauladan yang baik, yang mana mencari satu figur dan menjadikan satu figur ini menjadi tauladan yang bisa diterapkan kepada mahasiswa/mahasantrinya.

2. Penerapan Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan

Penerapan sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan, agar terlaksananya dengan baik bentuk sistem yang telah ada maka pihak Ma'had membuat sebuah kebijakan dengan dibuatnya aturan-aturan seperti aturan-aturan dalam tata tertib, di buat *reward* dan *fanismen*, yang mana ketika mereka (mahasiswa) memberikan satu preastasi maka ma'had akan memberikan *reward* seperti diberikan hadiah sebagai penyemangat dan sebaliknya ketika mereka melakukan pelanggaran maka ma'had akan memberikan *fanismen*/ganjaran yang mendidik seperti memberikan hafalan salah satu surah dalam Al-Qur'an untuk di hafalkan ketika melanggar peraturan. Jadi penerapannya itu dilakukan dalam satu sistem supaya bisa berjalan efektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan

a) Faktor Pendukung

- faktor pendukung utamanya Rektor UIN-SU memberikan dukungan yang sangat besar untuk trealisasinya Ma'had Al-Jamiah UINSU yang sesuai dengan visi misi yang diharapkan, dan sesungguhnya ma'had ini adalah UPT (Unit Pendukung Teknik), UIN ini punya misi dan untuk bisa sampai kepada misinya UIN ini maka didukung lah dengan program ma'had. Diciptakanlah mahasiswa yang sesuai dengan misinya UIN melalui ma'had.
- Musyrifahnya dibekali buku ajar kemudian juga diberikan TOT (*Trainer Of Training*), fungsinya tidak hanya mahasiswa/mahasantrinya saja yang belajar tetapi musyrifahnya juga belajar.
- Program ma'had sejalan dengan visi misinya UIN seperti halnya kegiatan tahfidz atau menyetorkan hafalan, program ini sangat mendukung kegiatan di kampus atau perkuliahan dikarenakan di setiap Fakultas yang berada di UIN-SU khususnya Tarbiyah diwajibkan mahasiswanya setidaknya hafal juz 30.

b) Faktor Penghambat

- faktor penghambat yang dialami ma'had ialah yang pertama itu SDM nya, yang dimana Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan masih belum mempunyai format atau bentuk sistem yang ideal untuk diterapkan di ma'had Al-Jamiah terutama dalam sistem pendidikan dan pengajaran, dikarenakan keterbatasan persepsi yang berbeda dikalangan pengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara

Mudir/Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara diharapkan lebih meningkatkan baik itu sistem pendidikan Islam yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara maupun sarana dan prasarana yang ada.

2. Bagi Musyrifah

Sebagai Musyrifah yang telah diamanahkan untuk membimbing para mahasiswa/mahasantri bisa menuangkan ilmu-ilmu agama yang dimiliki dengan metode-metode pembelajaran yang bervariasi kepada para mahasiswa/mahasantri sehingga para mahasiswa/mahasantri bertambah wawasan dan ilmunya.

3. Bagi Mahasiswa/Mahasantri

Bagi Mahasiswa/Mahasantri diharapkan untuk selalu semangat dan selalu optimis dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam sebuah sistem pendidikan ini diharapkan Mahasiswa/Mahasantri menjadi mahasiswa yang sesuai dengan misinya UIN melalui sistem pendidikan yang diterapkan Ma'had.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, (2002) Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Siputat Pers
- Arifin, (2011) Ilmu Pendiidkan Islam Tinjaun Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdispliner, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arif, Arifuddin, (2008) Pegantar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT.Kompleks Kejaksaan Agung
- Arikunto, Suharsimi, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Abrasyi, M.Athiyah, 1987. Dasar-dasar Pokok-pokok Pendidikan Islam, terj. Bustami A Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta : Bulan Bintang
- Emzir, 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- J. Moleong, Lexy, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kadir, Abdul, (2014) Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Majid, Abdul, (2014) Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul Dan Dian Andayani, (2014) Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nasir, Railwan, (2005) Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal, Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Silalahi, Ulber 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama

Shihab, M. Quraish, (2002)Tafsir Al Misbah (Pesan,Kesan dan keserasian Al-Qur'an) volume 13, Jakarta: Lentera Hati

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Tindakan Komprehensif. Bandung : Alfabeta

Suryabrata, Sumadi, 1983. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Syafaruddin, dkk, (2014) Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Islam), Jakarta: Hijri Pustaka Utama

Zuriah, Nurul, 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-10591/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2019

Medan, 22 Agustus 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : FADHILA AYU RIZA
 Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Loning, 15 Maret 1998
 NIM : 31153122
 Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SUMATERA UTARA MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Kepala Kantor PAI



Dan Ritonga, M.A.
 NIP. 199603 2 003

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

2020.10.23 05:29



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Kampus I
Kampus II (PusatAdministrasi)
Kampus III

: Jl. IAIN No. 1 Medan 20235 Telp. (061) 4536090-4579816 Fax. (061) 6615683
: Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax (061) 6615683
: Jl. Pembangunan Komp. Pondok Surya Helvetia Timur Medan 20214
Telp. (061) 8465290-8474458 Fax. (061) 8465290

Nomor : B.63/MJ/KS.02/10/2019
Sifat : Penting
Lampiran: -
Hal : Balasan

Medan, 01 Oktober 2019

Kepada

Yth. A.n. Dekan FITK Ketua Jurusan PAI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berdasarkan Surat Nomor: B-10591/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2019 dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Nama : Fadhila Ayu Riza
NIM : 31153122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini, diberikan izin dan bantuan melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan untuk memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul "**Sistem Pendidikan Islam di MA'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan**" yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Harun Al Rasyid, MA
19720302 200501 1 008

2020.10.23 05:29

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fadhila Ayu Riza

Tempat tanggal Lahir : Lawe Loning Aman, 15 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Lawe Loning Aman, Kecamatan Lawe Sigala-gala, Kabupaten Aceh Tenggara

Nama Ayah : Masfar Siahaan

Nama Ibu : Siti Rasinah Sinulingga

No Hp : 0813-9671-1959

Riwayat Pendidikan

1. **2003-2009** : SD Negeri 02 Lawe Loning Aman, Aceh Tenggara
2. **2009-2012** : SMP Negeri 02 Lawe Sigala-gala, Aceh Tenggara
3. **2012-2015** : MAS Hidayatullah Tanjung Morawa, Deli Serdang
4. **2015-2019** : UIN Sumatera Utara Medan

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2019

Fadhila Ayu Riza

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati tentang sistem pendidikan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU

A. Tujuan

1. Untuk mengetahui bentuk sistem yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU
2. Untuk mengetahui penerapan sistem yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan islam yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU

B. Aspek yang diamati

1. Lingkungan fisik dan letak geografis Ma'had Al-Jami'ah UINSU
2. Suasana/iklim dalam kehidupan sehari-hari pada proses belajar mengajar
3. Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran
4. Proses kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU
5. Sarana dan prasarana yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU
6. Perilaku keseharian mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU
7. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem pendidikan islam di Ma'had Al-Jami'ah UINSU

**PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA MENGUMPULKAN
DATA DAN INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK PENELITIAN
DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

A. Wawancara dengan Mudir /Kepala Ma'had Al-Jami'ah

Identitas Informan 1 Mudir/Kepala Ma'had Al-Jami'ah

- Nama :
- Tempat/Tanggal Wawancara :
- Waktu Wawancara :

1. Ustadz, Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
2. Ustadz, Apa tujuan didirikan nya Ma'had Al-Jamiah UINSU?
3. Ustadz, Apa Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
4. Ustadz, Apa kurikulum yang dipakai di Ma'had Al-Jamiah UINSU?
5. Ustadz, Bagaimana bentuk sistem pendidikan islam di Ma'had Al-Jamiah UINSU?
6. Ustadz, Bagaimana Penerapan Sistem pendidikan islam tersebut di Ma'had Al-Jamiah UINSU?
7. Ustadz, Apa target yang ingin dicapai Ma'had Al-Jami'ah UINSU terhadap mahasiswa yang tinggal di Ma'had?
8. Ustadz, Apa target yang ingin dicapai Ma'had Al-Jami'ah UINSU per jenjangnya (per semester/per tahun)?
9. Ustadz, Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jamiah UINSU?
10. Ustadz, Karakter seperti apa yang ingin di terapkan Ma'had Al-Jami'ah UINSU terhadap mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

11. Ustadz, apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Ma'had Al-Jamiah UINSU?
12. Ustadz, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem pendidikan islam di Ma'had Al-Jamiah UINSU?
13. Ustadz, Apa saja yang paling menonjol yang menjadi harapan Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
14. Apa harapan ustadz terhadap Ma'had Al-Jamiah UINSU kedepannya?

B. Wawancara dengan Musyrifah/Guru Ma'had Al-Jami'ah UINSU

Identitas Informan 3 Musyrifah/Guru Ma'had Al-Jami'ah UINSU

- Nama :
- Tempat/Tanggal Wawancara :
- Waktu Wawancara :

1. Sudah berapa lama mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
3. Apakah sebelum mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ada mempersiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?
4. Materi pembelajaran apa saja yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
5. Metode apa yang digunakan dalam memberikan pembelajaran?
6. Apakah musyrifah/guru dalam menerapkan metode pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran?
7. Apa saja kendala yang sering dialami ketika mengajar?
8. Apa perbedaan sikap mahasiswa yang signifikan, sebelum dan setelah mereka tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
9. Bagaimana Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini menerapkan sikap disiplin terhadap mahasiswa?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan arahan atau mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
11. Apa harapan kedepannya terhadap Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

C. Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

Identitas Informan 3 Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

- Nama :
- Tempat/Tanggal Wawancara :
- Waktu Wawancara :

1. Apa-apa kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
3. Apa yang membuat kamu ingin tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
4. Bagaimana cara kamu membagi waktu antara kegiatan di kampus dengan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
5. Apakah ada kendala yang kamu alami selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
6. Apa target yang ingin kamu capai selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
7. Apa ada perbedaan sikap, sebelum dan setelah kamu tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
8. Disiplin seperti apa yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU, menurut kamu perlu tidak kita berdisiplin setiap hari?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghamat yang telah di lalui selama proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?
10. Apa harapan kedepannya terhadap Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

1. Keadaan Ma'had Al-Jami'ah UINSU
2. Sarana dan prasarana
3. Mengambil dokumentasi saat berlangsungnya setiap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU
4. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan lainnya yang berbentuk gambar

LAMPIRAN 4

D. Wawancara dengan Mudir /Kepala Ma'had Al-Jami'ah

Identitas Informan 1 Mudir/Kepala Ma'had Al-Jami'ah

- Nama : Dr. Harun Al Rasyid, MA
- Tempat/Tanggal Wawancara : Ma'had Al-Jami'ah UINSU/ 30-10-2019
- Waktu Wawancara : Pukul 12:46-Selesai

15. Ustadz, Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah, awalnya Ma'had ini dulu namanya Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa), yang mana Rusunawa ini hibah dari KEMENPERA (Kementerian Perumahan Rakyat) dan itu diberikan ke daerah-daerah dan juga Provinsi. Dan untuk Sumatera Utara bukan hanya satu, universitas lain juga punya Rusunawa salah satunya UMSU kemudian Polri dan TNI. Di awal pada tahun 2008 pendirian Rusunawa itu memang menjadi rumah susun sewa dan rumah susun sewa ini siapa saja boleh masuk, baik itu mahasiswa UIN maupun luar Uin, dan baik itu pelajar maupun bukan pelajar yang terpenting menghasilkan income untuk KEMENPERA. Kemudian muncul ide dari kementrian agama supaya Rusunawa ini beralih fungsi untuk tempat pembinaan bagi mahasiswa, maka berubah lagi fungsinya untuk orang-orang yang melakukan pelatihan. Seperti kayak Tarbiyah yang punya PPG, jadi pelatihan-pelatihan PPG di UIN itu tinggalnya di Ma'had Al-Jami'ah , kemudian pada tahun 2013 muncul instruksi dari kementrian agama supaya rusunawa ini dikelola sebagai tempat pembinaan untuk memiliki nilai-nilai Qur'ani, jadi bukan hanya di UIN-SU saja, semua Rusunawa yang ada di beberapa daerah yang di bawah naungan PTKIN melakukan perubahan sistem, baik itu sistem pendidikan maupun sistem pengelolaan dari Rusunawa ini. Dan ditemukan satu bentuk ide yang dipelopori oleh UIN Malang dan akhirnya berubah menjadi Ma'had Al-Jamiah yang artinya

pesantren yang ada didalam kampus. Dan di 2010 sebenarnya sudah direncanakan namun perealisasiannya baru bisa di laksanakan di 2013 dan diadakan pertemuan para mudir Ma'had dan di prakarsai oleh IAIN Bengkulu khusus untuk wilayah Sumatera. Dan kemudian pada tahun berikutnya di lakukan lagi perkembangannya sampai di tahun 2018 Ma'had Al-Jami'ah ini tidak hanya di Sumatera Utara saja tapi sudah di semua provinsi, semua yang berada dibawah naungan PTKIN sudah menjadi Ma'had Al-Jami'ah. Dan kesimpulannya berdirinya Ma'had Al-Jami'ah ini tidak lain adalah untuk menyahuti keinginan kementerian agama yang ingin mengembalikan citra perguruan tinggi Islam supaya kembali lagi kepada fungsinya, yang mana fungsinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang akan membekali para sarjana-sarjana Islam yang akan memiliki nilai-nilai karakter Islam.

16. Ustadz, Apa tujuan didirikan nya Ma'had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : tujuannya tidak lain adalah untuk menyahuti keinginan kementerian agama yang ingin mengembalikan citra perguruan tinggi Islam supaya kembali lagi kepada fungsinya, yang mana fungsinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang akan membekali para sarjana-sarjana Islam yang akan memiliki nilai-nilai karakter Islam.

17. Ustadz, Apa Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : visi misi Ma'had Al-Jami'ah ini sudah seragam, yang mana fungsinya itu sebagai *character building* yang memiliki nilai-nilai keislaman

18. Ustadz, Apa kurikulum yang dipakai di Ma'had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : untuk kurikulum memang masih belum ada yang baku, dalam artian visi dan misi sebelumnya tadi sudah seragam semuanya tapi untuk kurikulumnya masih bervariasi karena budaya yang ada di beberapa provinsi yang berbeda. Seperti di Jawa yang pesantrennya sangat kental dengan kitab kuning, sementara di luar Jawa formatnya masih kepada bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), kemudian penambahan yang agak signifikan di Kalimantan ditambahkan

kompetensi “Ulumul Qur’an. Dan terakhir di Tulungagung dihasilkan satu kesepakatan bahwa Ma’had Al-Jami’ah kurikulumnya itu disepakati untuk menitik beratkan kepada tiga kompetensi dasar, *Pertama*, Bahasa, *Kedua*, Qur’an dan *Ketiga*, wawasan keislaman, dan wawasan keislaman ini juga bervariasi dan di UIN Malang disebut dengan *Ta’limul afkar* atau penguatan kepada pemikiran, bisa dari kitab kuning atau sumber-sumber lain.

19. Ustadz, Bagaimana bentuk sistem pendidikan islam di Ma’had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : bentuknya ini kita berkiblat ke Ma’had Al-Jami’ah yang berada di Jawa, yang mana di setiap pesantren pasti memiliki figur yang ingin di jadikan contoh dan di Malang itu figurnya di sebut Syaikhul Ma’had atau Kyai dan dan dikarenakan kita masih mengadopsi sistem maka kita memakali figur itu dengan sebutan mudir dan sistemnya itu masih tetap uswatun Hasanah atau mencari tauladan yang baik, yang mana menjadikan satu figur ini menjadi tauladan yang bisa diterapkan kepada mahasiswa/mahasantrinya.

20. Ustadz, Bagaimana Penerapan Sistem pendidikan islam tersebut di Ma’had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : penerapannya tetap di buat aturan-aturan seperti aturan-aturan dalam tata tertib, di buat *reward* dan *fanismen*, yang mana ketika mereka (mahasiswa) memberikan satu prestasi maka ma’had akan memberikan *reward* dan sebaliknya ketika mereka melakukan pelanggaran maka ma’had akan memberikan *fanismen*. Jadi penerapannya itu dilakukan dalam satu sistem supaya bisa berjalan efektif.

21. Ustadz, Apa target yang ingin dicapai Ma’had Al-Jami’ah UINSU terhadap mahasiswa yang tinggal di Ma’had?

Jawab : target umum, adalah mahasiswa yang memiliki etika, moral, budi pekerti yang berlandaskan kepada nilai-nilai Qur’ani. Adapun

target khususnya adalah mahasiswa yang memiliki kompetensi dan wawasan global dalam artian ketika mereka sudah bisa menguasai bahasa Arab dan Inggris dan mereka berani menggunakan kedua bahasa tersebut maka mereka sudah mempunyai modal untuk go internasional.

22. Ustadz, Apa target yang ingin dicapai Ma'had Al-Jami'ah UINSU per jenjangnya (per semester/per tahun)?

Jawab : targetnya itu di tri wulan pertama mereka di gembeng untuk masalah bacaan Al-Qur'an, setelah bagus bacaannya maka jenjang berikutnya mereka diarahkan untuk menjadi hafidzoh Al-Qur'an, dan di tri wulan kedua mereka di gembeng untuk masalah bahasa.

23. Ustadz, Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : mulai dari kegiatan akademis, di Mahad Al-Jami'ah UIN-SU ini terdapat *Study club*, *Ta'lim*, pembinaan ibadah seperti sholat tahajud, sholat berjama'ah, pembacaan muraqobat/wirid. Kemudian masalah kesehatan setiap minggu pagi mereka di arahkan untuk senam pagi dan kerja bakti.

24. Ustadz, Karakter seperti apa yang ingin di terapkan Ma'had Al-Jami'ah UINSU terhadap mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : karakternya sudah termasuk di dalam visi misi Ma'had Al-Jami'ah UINSU yaitu islami dan nilai-nilai Qur'ani

25. Ustadz, apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Ma'had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : sarana yang diberikan ma'had seperti wifi, klinik dan mereka juga diberikan pengembangan minat dan bakat, dan di pengembangan minat dan bakat ini mereka diseleksi kearah mana minat dan bakat mereka harus di arahkan dan bagaimana ma'had memfasilitasinya, maka di sini ada beberapa kegiatan, seperti pembinaan ulmul Qur'an, tahsinul Qur'an, Tahfidzul Qur'an, tilawah Qur'an dan kemudian ada interpreunership seperti membuat kerajinan-kerajinan.

26. Ustadz, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem pendidikan islam di Ma'had Al-Jamiah UINSU?

Jawab : faktor pendukung utamanya pimpinan kita atau Rektor UIN-SU memberikan dukungan yang sangat besar untuk trealisasinya Ma'had Al-Jamiah UINSU yang sesuai dengan visi misi yang diharapkan, dan sesungguhnya ma'had ini adalah UPT (Unit Pendukung Tekhnik), UIN ini punya misi dan untuk bisa sampai kepada misinya UIN ini maka didukung lah dengan program ma'had. Diciptakanlah mahasiswa yang sesuai dengan misinya UIN melalui ma'had. Adapun faktor pendukung lainnya itu banyaknya orang tua yang ingin anak-anaknya di fasilitasi seperti di ma'had. Sementara faktor penghambat yang dialami ma'had ialah yang pertama itu SDM nya, yang dimana kita masih belum mempunyai format yang ideal untuk diterapkan di ma'had Al-Jamiah terutama dalam sistem pendidikan dan pengajaran, dikarenakan kalau di Jawa tradisi budaya dan lingkungannya memiliki beberapa kyai dan dosen-dosen yang mengajar di kampus banyak yang lulusan dari pesantren dan ketika diterapkan sistem ma'had, dosen-dosen tersebut tidak terkejut lagi mengajar di ma'had karena lulusan pesantren, sementara di UIN-SU ini ssangat sedikit sekali dosen yang memilki pegalaman pesantren sehingga ketika disinergikan dengan kegiatan di fakultas masih belum sejalan. Dan kendala yang kedua keseragama fikiran yang belum bersatu ,latar belakang yang berbeda dari bebeapa dosen sehingga melahirkan beberapa persepsi dan pemikiran yang berbeda dan ini berpengaruh kepada berjalannya kerja program di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU dikarenakan andil dari para tenaga pengajar, dosen dan juga civitas yang ada di UIN-SU ini sangat besar sekali terhadap kesuksesan berjalannya program Ma'had Al-Jami'ah.

27. Ustadz, Apa saja yang paling menonjol yang menjadi harapan Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : yang paling menonjol dari harapan Ma'had Al-Jamiah UINSU itu sendiri ialah ma'had bisa melahirkan sarjana-sarjana lulusan UIN yang benar-benar kuliatas keagamaanya tidak diragukan lagi.

28. Apa harapan ustadz terhadap Ma'had Al-Jamiah UINSU kedepannya?

Jawab : harapan nya ini bisa menjadi wadah yang bisa merubah *image* masyarakat yang berada di Sumatera Utara terhadap keberadaan UIN-SU, yang tadinya UIN-SU dikatakan liberalisme dan dikatakan sudah keluar dari asas-asas islam. dan citra yang buruk ini harapannya bisa dikembalikan menjadi baik kembali dengan keberadaan Ma'had Al-Jamiah UINSU.

E. Wawancara dengan Musyrifah/Guru Ma'had Al-Jami'ah UINSU

Identitas Informan 2 Musyrifah/Guru Ma'had Al-Jami'ah UINSU

- Nama : Riyah Shibha Nst, S.PdI
- Tempat/Tanggal Wawancara : Ma'had Al-Jami'ah UINSU/ 30-09-2019
- Waktu Wawancara : pukul 14:57-Selesai

12. Sudah berapa lama mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: kurang lebih sekitar 5 tahun, dari tahun 2015 sampai saat ini

13. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: kegiatannya dia ada beberapa bagian, tapi secara garis besar sebenarnya dia ada KBM yang meliputi kegiatan bahasa dan pembelajaran kemudian peningkatan skill bahasa Arab dan Inggris dan peningkatan Al-Quran seperti tahsin dan tahfidz

14. Apakah sebelum mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ada mempersiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?

Jawab: rancangan pembelajaran sejauh ini tidak terlalu detail hanya saja menyiapkan materi secara menyeluruh, jadi mereka terbagi beberapa kelas-kelas dan materinya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, tapi semua musyrifahnya itu dapat materi yang diajarkan itu sama semuanya dan itu tergantung kepada pengajarnya metode apa yang ingin digunakan.

15. Materi pembelajaran apa saja yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: sesuai dengan bidangnya, misalnya peningkatan bahasa, pasti kalau bahasa berkaitan dengan bahasa asing yang lebih kepada *speaking* (kemampuan berbicara) dan setelah itu kita di bawa untuk ke pemahaman al-Quran yaitu tahsin dan tahfidz

16. Metode apa yang digunakan dalam memberikan pembelajaran?

Jawab: kalau saya pribadi sering gunakan metode ceramah, masih tradisional sih

17. Apakah musyrifah/guru dalam menerapkan metode pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran?

Jawab: dilengkapi, tapi tidak terlalu kompleks seperti buku ajar dan setelah itu tergantung musyrifahnya harus bisa lebih kreatif lagi membuat media pembelajaran

18. Apa saja kendala yang sering dialami ketika mengajar?

Jawab: kendalanya itu juga tidak terlalu kompleks, tapi kendala umum yang sering dialami itu misalnya ketika sedang mengajar dan dihadapkan dengan waktu yang terlalu singkat hanya satu jam, terkadang materi yang disampaikan belum sepenuhnya tersampaikan tapi waktu sudah keburu habis.

19. Apa perbedaan sikap mahasiswa yang signifikan, sebelum dan setelah mereka tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: jelas ada, kalau di lihat dari penilaian KBM yang meliputi akhlak, kebahasaan dan Al-Qur'an jelas ada perbedaannya

20. Bagaimana Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini menerapkan sikap disiplin terhadap mahasiswa?

Jawab: kita punya peraturan yang mana setiap peraturan tersebut wajib harus diikuti oleh mahasiswa/mahasantri, dan di tahun ini diterapkan akad yang mana akad itu adalah walimah mahasiswa/mahasantri dengan pengurus ma'had, fungsinya agar tidak ada penarikan mahasiswa/mahasantri oleh orang tua secara tidak senang. Jadi ketika akad tadi di langgar oleh mahasiswa/mahasantri maka pihak ma'had bisa saja mengeluarkan mahasiswa tersebut.

21. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan arahan atau mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: faktor pendukungnya seperti adanya buku ajar kemudian juga para musyrifahnya di bekali dengan TOT (*Trainer Of Training*), fungsinya tidak hanya mahasiswa/mahasantrinya saja yang belajar tetapi musyrifahnya juga belajar. Kemudian kalau faktor penghambatnya itu dikarenakan mahasiswanya ini bervariasi cara pandangnya jadi musyrifahnya juga harus bervariasi dalam mengajarnya.

22. Apa harapan kedepannya terhadap Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: harapannya agar ma'had al-jami'ah UINSU lebih bisa meningkatkan pembelajaran secara lebih *up to date*.

F. Wawancara dengan Musyrifah/Guru Ma'had Al-Jami'ah UINSU

Identitas Informan 2 Musyrifah/Guru Ma'had Al-Jami'ah UINSU

- Nama : Lisa Kartika
- Tempat/Tanggal Wawancara : Ma'had Al-Jami'ah UINSU/ 30-09-2019
- Waktu Wawancara : pukul 15:06-Selesai

23. Sudah berapa lama mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: sekitar lima tahunan, dari tahun 2015 sampai sekarang

24. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: banyak, mulai dari pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, tahfidz dan tahsin kemudian ada kegiatan olahraga dan kegiatan halaqoh-halaqoh.

25. Apakah sebelum mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ada mempersiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?

Jawab: ada, tapi bukan dalam bentuk RPP palingan dalam betuk yang biasa aja

26. Materi pembelajaran apa saja yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: karena saya mengajar di dalam bidang bahasa Inggris jadi saya cari materi-materi yang bekaitan dari buku-buku bahasa Inggris dan internet

27. Metode apa yang digunakan dalam memberikan pembelajaran?

Jawab: jadi pembelajaran nya tidak hanya *teacher center* (yang berpusat kepada guru) tetapi juga *student center* (berpusat kepada murid) ada timbal baliknya.

28. Apakah musyrifah/guru dalam menerapkan metode pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran?

Jawab: ada, ma'had memfasilitasi media pembelajaran seperti, speaker (pengeras suara)

29. Apa saja kendala yang sering dialami ketika mengajar?

Jawab: kendalanya seperti ruang kelas yang kecil, jadi terasa kurang nyaman

30. Apa perbedaan sikap mahasiswa yang signifikan, sebelum dan setelah mereka tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: ada, pasti sedikit banyaknya mahasiswa yang tinggal di ma'had berbeda dengan mahasiswa yang tinggal di kost-kostan, bedanya misalnya dari segi berpakaian, bahasa, akhlakul karimah.

31. Bagaimana Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini menerapkan sikap disiplin terhadap mahasiswa?

Jawab: dengan adanya peraturan, dan setiap pelanggaran yang dilakukan dikenakan sanksi

32. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan arahan atau mengajar di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: faktor pendukungnya, mereka mahasiswa/mahasantri koopertaif dengan peraturan ma'had, terus kalau faktor penghambatnya itu lebih ke fasilitas yang masih kurang

33. Apa harapan kedepannya terhadap Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: harapannya supaya fasilitasnya ditambah lagi.

G. Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

Identitas Informan 3 Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

- Nama : Mazlina
- Jurusan/Semester : MPI / VII (Tujuh)
- Tempat/Tanggal Wawancara : Ma'had Al-Jami'ah UINSU/ 11-10-2019
- Waktu Wawancara : pukul 10:11-selesai

11. Apa-apa kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini?

Jawab: Keegiatannya di mulai dari subuh, sholat subuh berjama'ah, setelah itu setor hafalan al-Qur'an dan dilanjutkan sholat maghrib berjama'ah, lalu mengaji/tadarus bersama setelah itu sholat isya' dan di lanjutkan belajar malam (senin sampai rabu belajar bahasa Inggris sedangkan kamis sampai sabtu belajar bahasa Arab) dan setiap minggu pagi itu ada kegiatan senam.

12. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: Bagus, kegiatan-kegiatan nya mendidik dan membuat kita disiplin juga, membuat kita semakin memahami arti disiplin hingga bisa taat peraturan.

13. Apa yang membuat kamu ingin tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: karena ada belajar malam nya terus ada sholat berjama'ah nya dan karena ada peraturan-peraturan yang membuat kita disiplin.

14. Bagaimana cara kamu membagi waktu antara kegiatan di kampus dengan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: kalau kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU itu kan dimulai dari subuh dan subuh itu belum dimulai jadwal perkuliahan terus siangnya ga ada kegiatan di asrama jadi bisa ngampus, walaupun ada acara diluar harus izin dulu sama pengurus baru boleh keluar.

15. Apakah ada kendala yang kamu alami selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: kendala pasti ada, misalnya kayak jatah pulang terkadang ada keperluan, terpaksa harus mintak izin dulu karena jatah pulang nya nya itu sekali sebulan, dan kendalnya juga seperti air yang sering mati.

16. Apa target yang ingin kamu capai selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: target nya semoga bisa hafal juz 30

17. Apa ada perbedaan sikap, sebelum dan setelah kamu tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: pasti ada, dari yang awalnya hanya siswa SMA yang biasa-biasa aja sekarang kalau keluar asrama atau pergi-pergi pasti menggunakan jilbab.

18. Disiplin seperti apa yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU, menurut kamu perlu tidak kita berdisiplin setiap hari?

Jawab: disiplin dalam menyetorkan hafalan, misalnya setiap hari itu harus menyetor hafalan sebanyak 5 ayat, terus disiplin jam pulang ma'had itu wajib tiba di ma'had jam 6 kalau pulang nya terlambat harus nulis nama di meja piket dan ada hukumannya, menurut saya perlu, karena kalau kita tidak disiplin kita tidak akan sukses

19. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang telah di lalui selama proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: faktor pendukung nya itu kegiatan tahfidz seperti nyetor hafalan untuk mendukung kegiatan di kampus juga karena di Fakultas Tarbiyah diwajibkan setidaknya hafal juz 30, terus kalau faktor penghambatnya itu ya lebih ke sarana dan prasarana seperti masalah air yang sering mati, karena terkadang harus mandi diluar.

20. Apa harapan kedepannya terhadap Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab: semoga ma'had semangkin baik, pengelolaan airnya semangkin baik ga mati-mati lagi dan bersih terus pendidik/musyrifah di ma'had ini mangkin baik, ramah-ramah.

H. Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

Identitas Informan 3 Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

- Nama : Hasanah
- Jurusan/Semester : MPI / VII (Tujuh)
- Tempat/Tanggal Wawancara : Ma'had Al-Jami'ah UINSU/ 26-09-2019
- Waktu Wawancara : Pukul 16:31-selesai

21. Apa-apa kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini?

Jawab : kegiatan-kegiatan yang terapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini banyak, misalnya setiap maghrib diadakan halaqoh dan selesai isya ada kegiatan proses belajar dan mengajar bahasa Arab dan Inggris dan ini dilaksanakan empat hari dalam seminggu yakni malam selasa sampai malam jum'at, kemudian jum'at pagi Ma'had Al-Jami'ah UINSU mengadakan muhadasah dan di hari minggunya di adakan senam bersama.

22. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : menurut saya kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini sangatlah positif karena dapat membangun karakter mahasiswa jadi lebih baik kedepannya.

23. Apa yang membuat kamu ingin tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : alasan saya salah satunya adalah untuk mengembangkan bakat-bakat yang terpendam, soalnya salah satu kegiatan di ma'had ada yang

dinamakan muhadhoroh yang mana di sana minat dan bakat mahasiswa dikembangkan melalui speech bahasa Arab dan Inggris.

24. Bagaimana cara kamu membagi waktu antara kegiatan di kampus dengan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : kegiatan nya kan udah terstruktur, kapan kegiatan di ma'had dan kapan kegiatan di kampus dan alhamdulillah sejauh ini saya yang hampir empat tahun tinggal di ma'had tidak pernah terbentrok antara kegiatan di kampus dan ma'had karena kegiatan di ma'had dilaksanakan ketika kegiatan kampus selesai.

25. Apakah ada kendala yang kamu alami selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : kendala yang saya alami selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini ada sih tapi tidak banyak kalau di bidang pendidikannya pembimbingnya/guru yang kurang dan waktu untuk belajar malamnya kalau bisa agar dikurangi sedikit.

26. Apa target yang ingin kamu capai selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : di ma'had kan ada program tahfidz dan berharap bisa hafal juz 30 setidaknya karena di kampus tepatnya di fakultas tarbiyah ada ujian tahfidz untuk mahasiswa semester akhir.

27. Apa ada perbedaan sikap, sebelum dan setelah kamu tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : saya sebelum masuk Ma'had dulunya memang baik tapi selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU jadi jauh lebih baik karena aturan-

aturan yang terdapat di ma'had, terus dulu itu sebelum masuk ma'had bahasa inggris saya pasif enggak terlalu aktif dan semenjak tinggal di ma'had jadi lumayan bisa berbicara menggunakan speech.

28. Disiplin seperti apa yang di diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU, menurut kamu perlu tidak kita berdisiplin setiap hari?

Jawab : menurut saya disiplin itu perlu, baik disiplin waktu ataupun disiplin dalam segala hal apapun itu karena hidup itu penuh aturan dan di Ma'had juga mengajarkan kita untuk di siplin.

29. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang telah di lalui selama proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : faktor pendukung nya yaitu sarana dan prasarana belajar nya sudah cukup dan faktor penghambat nya seperti waktu belajarnya yang kelamaan.

30. Apa harapan kedepannya terhadap Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : harapannya, selama ini memang Ma'had Al-Jami'ah UINSU memberikan kenyamanan yang baik tapi saya berharap lebih baik lagi dengan meningkatkan kenyamanan-kenyamanan dalam meningkatkan minat bakat dan lebih digembleng lagi dalam hal itu.

I. Wawancara dengan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

Identitas Informan 3 Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU

- Nama : Dea Siti Rodiah
- Jurusan/Semester : EKI / VII (Tujuh)
- Tempat/Tanggal Wawancara : Ma'had Al-Jami'ah UINSU/ 26-09-2019
- Waktu Wawancara : Pukul 15:44-selesai

31. Apa-apa kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini?

Jawab : kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini yaitu setiap pagi selesai subuh seluruh mahasiswa melakukan kegiatan tahfidz dan tahsin al-Qur'an, tahfidz itu menyeter hafalan kepada tentornya masing-masing dan tahsin ialah belajar tajwid, Mad dan hukum-hukum yang terdapat, dan pada malam hari seluruh mahasiswa melakukan kegiatan belajar malam setiap malam selasa dan kamis belajar bahasa Arab sedangkan rabu dan jum'at belajar bahasa Inggris dan ketika di hari jum'at kami mengadakan muhadasah/percapakan sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan itu wajib disetorkan kepada tentornya masing-masing dan pada malam sabtunya kami mengadakan muhadoroh yang mana kita melatih skill yang kita punya dan ditampilkan di depan semua mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSU. Lalu setiap maghrib melaksanakan halaqoh untuk mengaji bareng tentor/pembimbingnya masing-masing.

32. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : pendapat saya tentang kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini ya sangat bagus, karena dapat mendorong kemandirian, keberanian, mendorong keberanian untuk dapat berbahasa Arab dan Inggris, juga melatih kita untuk lebih aktif.

33. Apa yang membuat kamu ingin tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : yang pertama karena dekat dengan kampus, selain itu agar memiliki sahabat-sahabat sholihah dan agar bisa merasakan bagaimana hidup di asrama dan menjadi diri sendiri untuk melatih kemandirian juga banyak kegiatan-kegiatan yang membuat kita tidak bosan untuk tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU.

34. Bagaimana cara kamu membagi waktu antara kegiatan di kampus dengan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : tergantung dengan jadwal kita kuliah dan kegiatan di Ma'had, misalnya di Ma'had ada kegiatan dan jadwalnya bentrok dengan jam kuliah, dikarenakan ma'had adalah bagian dari kampus jadi ketika ada kegiatan di ma'had maka pihak ma'had mengeluarkan surat izin untuk libur, tapi itu juga tergantung kepada dosen, kalau dosen nya mengizinkan ya boleh libur kalau enggak boleh ya mau gimana lagi.

35. Apakah ada kendala yang kamu alami selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : kendala yang pertama itu lebih ke sarana dan prasarana seperti kipas yang sering rusak dan mati, kalau sudah mati ya pihak ma'had akan memperbaiki tapi harus super sabar untuk menunggunya selesai di perbaiki, juga masalah air juga yang sering mati terkadang harus mandi ke fakultas-fakultas apalagi kalau mati lampu susah tuh.

36. Apa target yang ingin kamu capai selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : targetnya ingin menjadi lebih aktif aja karena pengalaman tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU itu sangat besar.

37. Apa ada perbedaan sikap, sebelum dan setelah kamu tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : sebelum saya mengenal Ma'had Al-Jami'ah UINSU ini saya belumlah seperti ini yang pakaian nya syar'i, prosesnya sangat panjang yang dulunya penampilan saya biasa aja yang memakai jilbab tipis dan pendek sekarang alhamdulillah saya menganakan jilbab yang lebih tebal dan tempat inilah yang membuat saya bisa hijrah.

38. Disiplin seperti apa yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah UINSU, menurut kamu perlu tidak kita berdisiplin setiap hari?

Jawab :

39. Apa saja faktor pendukung dan penghamat yang telah di lalui selama proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab :

40. Apa harapan kedepannya terhadap Ma'had Al-Jami'ah UINSU?

Jawab : lebih dipertegas lagi, lebih disiplin lagi, lebih dikembangkan lagi fasilitasnya dan lebih terbaik lagi lah untuk Ma'had Al-Jami'ah UINSU.

LAMPIRAN 6

GAMBAR GEDUNG MA'HAD AL-JAMI'AH



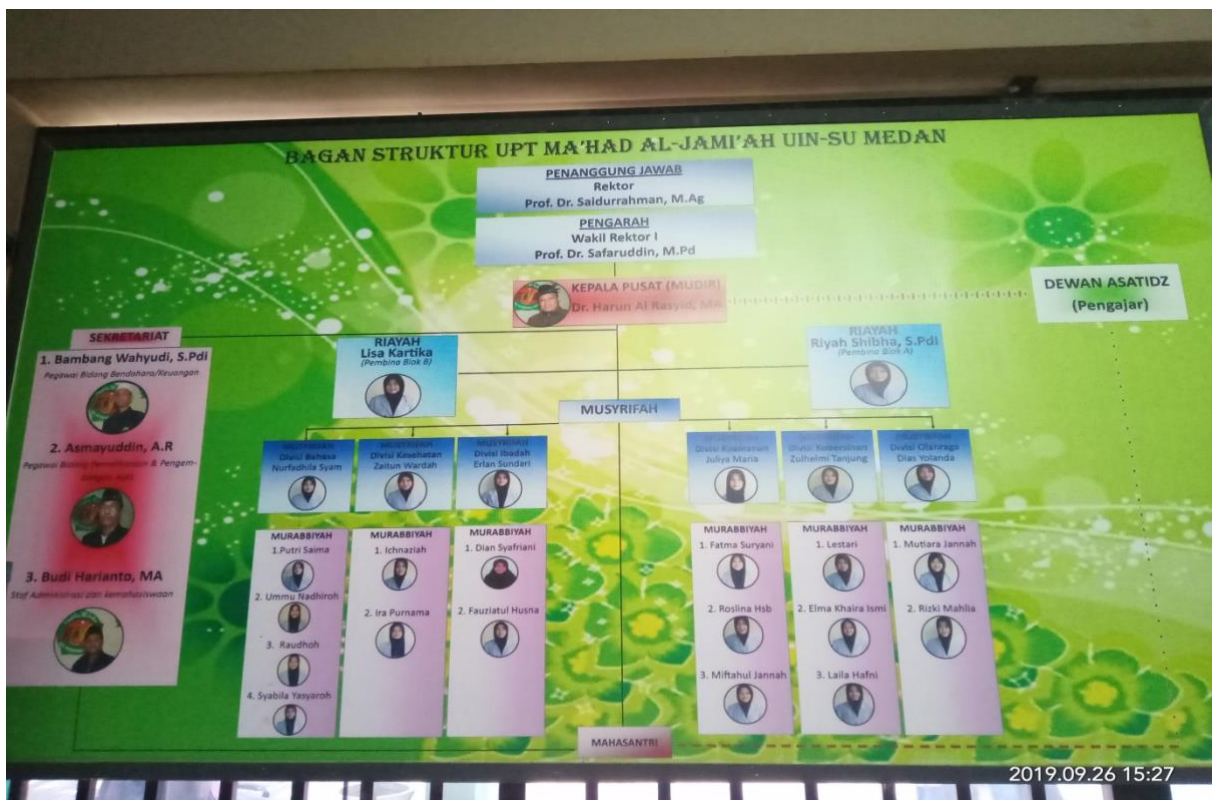


GAMBAR AULA DAN PERPUSTAKAAN MA'HAD AL JAMI'AH UINSU

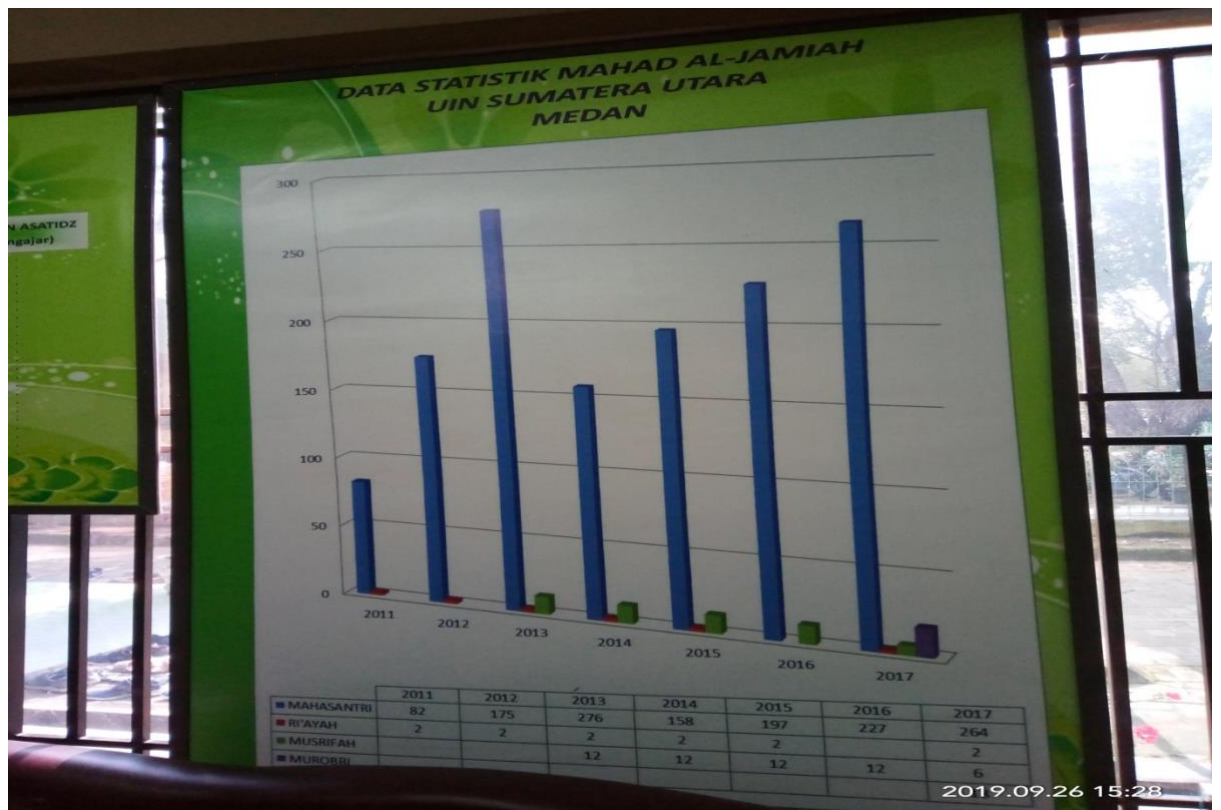




GAMBAR STRUKTUR DAN STATISTIK MAHASANTRI DAN MUSYRIFAH MA'HAD AL-JAMI'AH UINSU



2019.09.26 15:27



**GAMBAR BENTUK KEGIATAN SEHARI-HARI MAHASISWA MA'HAD
AL-JAMI'AH UINSU**

**JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI MAHASANTRI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SUMATERA UTARA**

	WAKTU	KEGIATAN
1	04.30 – 05.00	Adzkarus Shobah/Tilawah
2	05.00 – 05.30	Sholat Subuh Berjama'ah di Mesjid
3	05.30 – 06.00	Tahfidz/Tahsin/Fiqh/Akhlak/Senam Pagi
4	06.00 – 06.30	Baca Al-Matsurat
5	06.30 – 08.00	Sarapan, Mandi, dan Persiapan Kuliah
6	08.00 – 11.30	Perkuliah di Fakultas Masing-masing
7	11.30 – 12.30	Setoran Tilawah/Bekam
8	12.30 – 13.00	Sholat Zuhur
9	13.00 – 13.30	Makan Siang
10	13.30 – 15.30	Setoran tilawah/Bekam
11	15.30 – 16.00	Sholat Ashar
12	16.00 – 18.00	Olang Raga, Mandi dan Kegiatan Lain
13	18.00 – 18.30	Baca Al-Matsurat dan Persiapan Ke Mesjid
14	18.30 – 19.00	Sholat Maghrib Berjama'ah di Mesjid
15	19.00 – 19.20	Halaqah Qur'an bersama Musyrifah Masing-masing
16	19.20 – 19.50	Makan Malam
17	19.50 – 20.10	Sholat Isya berjama'ah
18	20.10 – 21.00	Belajar Bahasa Inggris/Dzikir Taqarrubat
19	21.00 – 22.30	Belajar Individu
20	22.30 – 04.30	Istirahat

Visi : Membentuk pribadi muslimah yang berakhlak karimah (qurani) dan berkemampuan dasar-dasar berbahasa asing

Misi :

1. Membentuk pribadi yang berakhlak karimah (qurani).
2. Membina kemampuan dasar berbahasa Arab dan Inggris.
3. Meningkatkan tahsin, tahfiz, & pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an
4. Memberikan tutorial terhadap dasar-dasar ilmu keislaman



2019.09.17 15:42

GAMBAR ATURAN HIDUP MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH UINSU



ATURAN HIDUP DI MAHAD AL-JAMI'AH UIN SUMATERA UTARA

- Larangan Umum -

No.	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1.	BERPACARAN	BERAT
2.	MELAKUKAN TINDAKAN ASUSILA SEPERTI LGBT	BERAT
3.	MENYIMPAN, MENGEDARKAN, DAN ATAU MEMANFAATKAN SENJATA TAJAM, MINUMAN KERAS, DAN NARKOTIKA	BERAT
4.	MENYIMPAN, MENGEDARKAN, MEMANFAATKAN BARANG CETAKAN, AUDIO VISUAL YANG BERSIFAT TIDAK SOPAN DAN ATAU MENGANDUNG UNSURE PORNOGRAFI	BERAT
5.	MENCURI ATAU MENGAMBIL HAK ORANG LAIN	BERAT
6.	MEMBAWA/ MEMPERGUNAKAN KOMPOR ATAU PERALATAN LISTRIK UNTUK MEMASAK	BERAT
7.	MELAKUKAN PERJUJUDAN DAN HAL-HAL YANG MENJURUS KEPERJUJUDAN	BERAT
8.	MELAKUKAN PERKELAHIAN FISIK, TINDAK KEKERASAN, DAN MENEROR, DAN MENGANCAM	BERAT
9.	MENGGUNAKAN FASILITAS UMUM MAHAD UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI YANG DAPAT MERUGIKAN KEPENTINGAN MAHASANTRI MAHAD LAINNYA	BERAT

- Larangan Khusus -

No.	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1.	BERBUJUAN DENGAN LAWAN JENIS DIMANAPUN & KAPANPUN	SEDANG
2.	MEMBUAT KERIBUTAN YANG MENGANGGU KETERTIBAN UMUM	SEDANG
3.	BERKATA KASAR	SEDANG
4.	MENELEPON DI ATAS JAM 11 MALAM	SEDANG
5.	MEMAKAI PAKAIAN TRANSPARAN, KETAT DAN PENDEK.	SEDANG
6.	ROK TRANSPARAN, KETAT, DAN BERBELAH PANJANG.	SEDANG
7.	MENGGUNAKAN PAKAIAN TIDUR DI LANTAI DASAR.	SEDANG
8.	MEMBAWA & MEMAKAI CELANA JEANS.	SEDANG
9.	MENGGUNAKAN HANDUK/BAJU HANDUK MASUK-KELUAR KAMAR MANDI.	SEDANG
10.	MEMAKAI JILBAB TIPIS, KETAT & PENDEK	SEDANG
11.	MEMAKAI PAKAIAN MINIM DI DALAM & LUAR KAMAR.	SEDANG
12.	MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN	SEDANG
13.	MENJEMUR PAKAIAN DI DEPAN KAMAR DAN DI BALKON RUANG BELAJAR	SEDANG
14.	MEMAKAI SENDAL DAN SEPATU DI ASRAMA KECUALI DI KAMAR MANDI	SEDANG
15.	MELETAKKAN BARANG DI DEPAN KAMAR, KECUALI JEMURAN HANDUK, DAN TONG SAMPAH	SEDANG
16.	MENCORET DINDING, MENEMPEL POSTER ATAU SEJENISNYA TANPA IZIN PENGELOLA ASRAMA.	SEDANG
17.	MELETAKKAN SANDAL DAN EMBER DI BAWAH TANGGA	SEDANG
18.	MEMBUANG AIR DAN SAMPAH DI LUBANG AIR	SEDANG
19.	DILARANG MENINGGALKAN PAKAIAN DAN PERALATAN MANDI DI KAMAR MANDI	SEDANG
20.	MEMBUANG AIR DAN SAMPAH DARI BALKON	SEDANG
21.	MERENDAM PAKAIAN LEBIH DARI 24 JAM	SEDANG
22.	MENGGANTUNG PAKAIAN DI PIPA AIR DAN JENDELA	SEDANG
23.	MEMBUANG SAMPAH KAMAR DI TONG SAMPAH KAMAR MANDI	SEDANG
24.	TIDAK SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID	SEDANG
25.	TIDAK TADARUS	SEDANG
26.	TIDAK TILAWAH MENCAPAI SATU MINGGU SATU JUZ	SEDANG
27.	TIDAK MEMBACA MATSURAT	SEDANG
28.	TIDAK MENGIKUTI SEGALA KEGIATAN KECUALI DENGAN ALASAN YANG SYAR'I	SEDANG
29.	DATANG TERLAMBAT DI SETIAP KEGIATAN	SEDANG
30.	TIDAK MENYETOR HAFALAN KELAS TAHFIZ	SEDANG
31.	MEMBAWA HANDPHONE/SMARTPHONE KE KELAS	SEDANG
32.	TIDAK MENGGUNAKAN BAHASA RESMI MAHAD YAITU BAHASA INGGRIS DAN ARAB	SEDANG
33.	TIDAK MAKAN	SEDANG
34.	TERLAMBAT MAKAN (MAKAN DI LUAR JADWAL YANG DITENTUKAN)	SEDANG
35.	TIDAK MENGHABISKAN MAKANAN, MEMBUANG SISA NASI DAN LAUK	SEDANG
36.	PULANG LEWAT JAM 6 SORE DI HARI KERJA	SEDANG
37.	PULANG LEWAT JAM 8 DI HARI SABTU DAN MINGGU	SEDANG
38.	MENGINAP DI LUAR TANPA IZIN MUSYRIFAH MASING-MASING DAN MUSYRIFAH PIKET	SEDANG
39.	KEMBALI KEASRAMA LEWAT DARI JADWAL YANG DITENTUKAN	SEDANG
40.	MEMBAWA TAMU KE KAMAR	SEDANG
41.	MENERIMA TAMU LEWAT DARI JAM 6 SORE KECUALI ADA IZIN	SEDANG

Teguran lisan dan lugas lain dari musyriah (contoh: memimpin bacaan murotal seluruh mahasantri)

3 kali sanksi ringan naik ke sanksi sedang

Hafalan Al-Qur'an Juz 29, membersihkan kamar mandi, cabul rumput dan pembersihan sarana umum lainnya

3 kali sanksi sedang naik ke sanksi berat

Pemanggilan orang tua, konfirmasi terhadap kakur dan dekan serla dikeluarkan

2019.09.17 15:48

WAWANCARA DENGAN MUDIR MA'HAD AL-JAMI'AH



WAWANCARA DENGAN MUSYRIFAH





WAWANCARA DENGAN MAHASISWA/MAHASANTRI







